

**PERAN LEMBAGA ADAT DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI  
DALIHAN NATOLU DI DESA PANYABUNGAN TONGA  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Ahmad Zainul Khobir Nst**  
NIM: 11940112246

UIN SUSKA RIAU

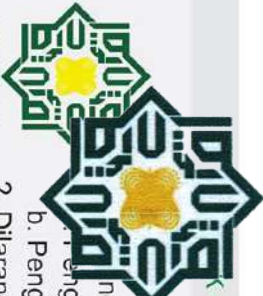
**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1445 H/2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa sebagai dosen penguji pada seminar proposal mahasiswa berikut ini:

Ahmad Zainul Khobir Nst

11940112246

Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga

Diseminarkan Pada:

: Senin

: 30 Januari 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Srata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 30 Januari 2023

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I

**Darusman, M.Ag**

NIP. 197008131997031001

Penguji II

**Dr. Achmad Ghozali, M.Si**

NIP. 196303012014111003

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Penguji yang bertugas hanya untuk keperluan administrasi dan peninjauan satu masalah. Penguji tidak boleh melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan tugasnya.

UIN SUSKA RIAU State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
 Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Ahmad Zainul Khobir Nst

NPM : 11940112246

Judul Skripsi : Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

  
**Muhammad Soim, MA**  
**NIP. 130 417 084**

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
**Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19700301 1999032 002**



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

**PENGESAHAN**

dengan judul : **“PERAN LEMBAGA ADAT DALAM MELESTARIKAN NILAI NILAI DALIHAN NATOLU DI DESA PANYABUNGAN TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”** yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Zainul Khobir Nst  
NPM : 11940112246  
Majalah : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.  
Hari / Tanggal : Rabu, 20 Desember 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos ) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Mei 2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D**  
NIP. 19811118 200901 1 006

**Panitia Sidang Munaqasah**

**Ketua Penguji I**

**Dr. Titti Antin, Sos., M.Si**  
NIP. 19700301 199903 2 002

**Penguji III**

**Dr. Ginda Harahap, M.Ag**  
NIP. 19630326 199102 1 001

**Sekretasi / Penguji II**

**Muhammad Soim, M.A**  
NIP. 19830622 202321 1 014

**Penguji IV**

**Darusman, M.Ag**  
NIP. 19700813 199703 1 001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
 Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, 27 November 2023

: Nota Dinas

: **Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di\_

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Ahmad Zainul Khobir Nst, NIM: 11940112246** dengan judul **"Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ."** Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wasalamu'alaikum Wr Wb*

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi

**Muhammad Soim, MA**  
**NIP: 130 417 084**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zainul Khobir Nst  
NIM : 11940112246  
Tempat/Tgl.Lahir : Pagur, 03 Juni 1999  
Fakultas : Dakwah Ilmu Komunikasi  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai Nilai  
Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga  
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan



**Ahmad Zainul Khobir Nst**  
NIM. 11940112246

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

**Nama : Ahmad Zainul Khobir Nst**

**NIM : 11940112246**

**Judul :Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Peran Lembaga Adat Dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal., secara khusus tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan peran Lembaga Adat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam melestarikan adat budaya Mandailing Natal. Penelitian ini mengguakan Metode deskriptif kualitatif dengan 5 informan. Subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh adat, Kepala suku, Tokoh masyarakat dan Tokoh Pemuda di Desa Panyabungan Tonga. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah peranan lembaga adat dalam mempertahankan nilai-nilai Dalihan Natolu dilakukan secara tidak langsung, pemberian pemahaman melalui penyimbang adat dan menjadi teladan. Hambatan yang dihadapi dalam upaya pelestarian ini adalah factor tempat, biaya, kesadaran masyarakat, dan partisipasi pemerintah desa serta generasi muda pelestarian ini adalah faktor tempat, biaya, kesadaran masyarakat, dan partisipasi serta Dalihan Natolu memang memberikan nilai-nilai yang berguna bagi masyarakat di Desa Panyabungan Tonga nilai-nlai itu dapat berupa nilai keseharian yang dipakai masyarakat seperti nilai tutur kata, nilai persaudaraan, nilai keagamaan, nilai gotong royong, nilai adat budaya.

**Kata Kunci: Peran Lembaga Adat, Nilai-Nilai Dalihan Natolu**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name : Ahmad Zainul Khobir Nst**

**NIM : 11940112246**

**Titel :The Role of Traditional Institutions in Preserving Dalihan Natolu Values in Panyabungan Tonga Village, Panyabungan Tonga District, Mandailing Natal Regency**

This research is motivated by the role of traditional institutions in preserving the values of Dalihan Natolu in Panyabungan Tonga Village, Panyabungan Tonga District, Mandailing Natal Regency. Specifically, the aim of this research is to describe the role of Traditional Institutions in carrying out their main tasks and functions in preserving the cultural traditions of Mandailing Natal. This research uses a qualitative descriptive method with 5 informants. The subjects in this research were traditional leaders, tribal leaders, community leaders and youth leaders in Panyabungan Village, Tonga. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the research are that the role of traditional institutions in maintaining Dalihan Natolu values is carried out indirectly, providing understanding through balancing customs and being an example. The obstacles faced in this conservation effort are the factors of place, cost, community awareness, and participation of the village government and the younger generation. This conservation is the factor of place, cost, community awareness, and participation and Dalihan Natolu indeed provides useful values for the community in the village Tongan unity values can be in the form of everyday values used by society such as speech values, brotherhood values, religious values, mutual cooperation values, cultural customary values.

**Keywords: Role of Traditional Institutions, Dalian Natolu Values**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil'aalamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan karunia-Nya berupa kesehatan, kesempatan serta pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Program Ketahanan Pangan Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada nabiyuna Muhammad SAW yang selalu role model di kehidupan penulis sehari-hari.

Dengan kerendahan hati dan kelemahan diri penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tidak ada dukungan, bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun melalui doa. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan ribuan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya. Dan penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada orang tua yang bernama ayahhanda Syafrudin dan ibunda LisMariati. Sampai pada titik ini adalah sesuatu hal yang tak mudah banyak masalah dan rintangan yang penulis lewati namun atas berkah doa dan dukungan baik berupa moril maupun materil dari merekalah penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan harapan agar lebih baik kedepannya. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I Prof. Hj. Helmiati M.Ag, Wakil Rektor II Prof. H. Mas'ud Zein, M.Pd dan Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. Terimakasih sudah memberikan kebijakan-kebijakan yang berpengaruh baik terhadap akreditasi Universitas dan juga menyediakan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil dekan I dan Bapak Dr. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan II. Terimakasih dalam hal ini yang telah memimpin fakultas dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Ibu Dr. Titi Antin, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih kepada ibu yang sudah memberikan motivasi, kritik dan saran yang menunjang dalam terselesaikannya skripsi ini.

Ibu Yefni, M.Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi bagi penulis. Terima kasih kepada ibu yang tidak pernah bosan untuk mengingatkan kebaikan untuk penulis, memberikan arahan dan juga sebagai ibu kedua bagi penulis di dunia perkuliahan

5. Dr. Ahmad Ghozali, M.Si sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, arahan serta nasehatnya selama perkuliahan.

Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Seluruh Staff dan Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.

Bapak Muhammad Soim MA, Selaku Dosen Pembimbing saya.

Bapak Raja Syam matri Nasution Selaku PLT Kepala Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

10. Bapak H.Zainul Uqeil Lubis Selaku Tokoh Masyarakat Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Andri Oloan Nasution Selaku Wakil Ketua Adat Desa Panyabungan Tonga
2. Kedua Kakak saya Ismi Khairani S.pd dan Yenni Purnama SP. Terima kasih banyak untuk kalian yang sudah memberikan do'a.
3. Terima kasih Abangda M.Alwi Nasution yang selalu Memberikan Doa Dan Dukungan.
4. Terima Kasih Adik Saya Majidah Nuzula Atas Doa Dan Dukungan.
5. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2019 khususnya Kelas B. Terimakasih banyak karena sudah memeberikan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Terima kasih kepada seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya namun tersemat di dalam hati yang sudah memberikan beban moral dan motivasi agar menjadi orang yang lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga peneliti sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan dan kritikan akan penulis jadikan motivasi untuk selanjutnya berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca kedepannya. Aamiin yarabbal'alamiin

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Pekanbaru, 27 Mei 2024

Ahmad Zainul Khobir Nst

NIM. 11940112246

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan istilah.....	5
1.3 Alasan Memilih Judul.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Kajian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori .....	16
2.3. Kerangka Pemikiran .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
3.2 Sumber Data Penelitian .....	24
3.3 Informasi Penelitian .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.6 Validitas Data.....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Panyabungan Tonga.....	28
4.2 Profil dan Sejarah Lembaga Adat Panyabungan Tonga.....	37
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	44

5.2 Hasil Pembahasan .....	56
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kepala Desa Panyabungan Tonga .....	32
Tabel 4.2 Penggunaan Tanah Desa Panyabungan Tonga .....	34
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Desa Panyabungan Tonga .....	34
Tabel 4.4 Daftar Sumber Data Manusia.....	35
Tabel 4.5 Sumber Daya Pembangunan .....	36
Tabel 4.6 Sumber daya sosial budaya .....	37
Tabel 4.7 Pemimpin Adat Desa Panyabungan Tonga.....	37
Tabel 4.8 Komposisi Pemimpin Adat Desa Panyabungan Tonga .....	39
Tabel 4.9 Kebiasaan-kebiasaan positif Desa Panyabungan Tonga .....	43

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4.1 Kantor Kepala Desa Panyabungan Tonga.....	28
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Lembaga Adat Panyabungan Tonga .....	38
Gambar 4.3 Dalihan Natolu (Lingkar) Dalam Kehidupan Masyarakat Panyabungan Tonga .....	42
Gambar 5.1 Para Pemangku Adat Dan Anggota Adat.....	47
Gambar 5.2 Kegiatan Musyawarah Para Pemangku Adat Dan Anggota Adat.....	49
Gambar 5.3 Acara Pernikahan Adat (Horja Bolon).....	51
Gambar 5.4 Budaya Moncak/Silat Menyambut Pengantin Pernikahan Adat.....	53
Gambar 5.5 Budaya Khas Mandailaing Natal Gordang Sambilan .....	54
Gambar 5.6 Wawancara Bersama Ketua Lembaga Adat.....	56
Gambar 5.7 Wawancara Di Bagas Godang Bersama Anggota Adat.....	56

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Dengan latar belakang penduduk yang sangat heterogen menjadikan Negara Indonesia disebut sebagai penduduk dengan masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural itu sendiri adalah masyarakat dengan memiliki kebudayaan lebih dari satu dalam artian memiliki banyak kebudayaan yang menjadikannya sebagai sumber nilai norma dan acuan bagi masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia dikenal dengan keragaman masyarakat dan budayanya, yang dibuktikan dengan adanya berbagai suku bangsa, ras, bahasa, seni, adat istiadat, sistem kepercayaan (religi) dan juga sistem nilai budayanya. Keragaman budaya yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia tersebut pada dasarnya tidak luput dari dinamika dan mengalami perkembangan dan perubahan menyangkut unsur-unsur budaya yang dimilikinya.

Kehidupan masyarakat Mandailing natal terkenal dengan multikulturalnya, salah satunya adalah masyarakat mandailing natal memiliki beberapa aspek yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Dalam tata bahasa, agama dan adat istiadat yang kental adalah terdapat di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan. Kabupaten mandailing natal disebut sebagai masyarakat madani melalui Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Mandailing Natal Nomor 100/253//TU/1999. Wilayah Mandailing Natal meliputi 6.620,70 km atau 662.070 hektar dari luas Provinsi Sumatera Utara. Pertama kali diresmikan Mandailing Natal terdiri dari 17 Kecamatan, 332 desa dan 7 daerah kelurahan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>cut Nurani, *Model Desain Rumah Tumbuh Masyarakat Pedesaan Pegunungan*, (Yogyakarta: ANDI, 2019.), 32

<sup>2</sup>[https://www.Wikipedia.org.id/Panyabungan Tonga ,Kabupaten Mandailing Natal](https://www.Wikipedia.org.id/Panyabungan_Tonga_Kabupaten_Mandailing_Natal),(diakses 02 November 2023)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat beragam suku yang menjadi ciri dari masyarakat yang madani. Mayoritas, 96% penduduk Kabupaten Mandailing Natal adalah pemeluk agama Islam. Daerah ini, khususnya Panyabungan dijuluki Serambi Mekkah Sumatera Utara.

Mandailing Natal adalah daerah yang memiliki potensi yang cukup bagus dan masyarakatnya taat beragama serta menjunjung tinggi adat istiadat. Kabupaten Mandailing Natal dibentuk pada tahun 1998, kota Panyabungan kembali ditetapkan sebagai ibukota Kabupaten Mandailing Natal.<sup>3</sup>

Panyabungan Tonga adalah ibu kota Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Dengan keberadaan jumlah penduduk sekitar lebih kurang 700 orang. Kehidupan masyarakat sehari hari adalah petani, mereka menggunakan komunikasi sehari hari dengan bahasa mandailing dan masih sangat kental dengan tradisinya.

Masyarakat desa Panyabungan Tonga ada beberapa etnis atau suku yang bertahan sampai sekarang yang masyarakat mandailing sebut dengan istilah marga. Marga merupakan suku, yang berarti tanda pengenal yang dapat mempersatukan antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam masyarakat Mandailing marga adalah sebagai hubungan kekerabatan yang membuat antara satu orang dengan yang lainnya menjadi semakin lebih dekat. Karena dipercayai bahwa apabila seseorang memiliki marga yang sama berarti masih satu keturunan. Marga disebut juga sebagai etnik yang berarti golongan.

Beberapa marga yang familiar dapat ditemukan di Mandailing Natal terkhusus di desa Panyabungan Tonga diantaranya, marga Lubis, marga Nasution, marga Rangkuti, marga Hasibuan dan marga Batubara serta beberapa marga yang datang belakangan seperti Siregar, Harahap, Daulay dan marga lainnya. Setiap marga saling terhubung satu dengan lainnya dan saling membutuhkan satu sama lain yang disebut dengan istilah kekerabatan dalam bahasa mandailing disebut dengan istilah “Dalihan Natolu”. Dalam artian tiga

<sup>3</sup> Herawati Lili Parapat, *Ajar Sastra & Budaya Lokal untuk Perguruan Tinggi* ( Jawa Timur: Pustaka Uwais Inspirasi Indonesia,2019).,71.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tungku yang saling terhubung satu sama lain, memiliki suatu ikatan yang kuat, serta sulit untuk dipisahkan.

Dalihan Natolu menjadi asas system kekerabatan yang terdapat pada umumnya di Batak dan tidak terkecuali juga untuk masyarakat Mandailing Natal terkhusus desa Panyabungan Tonga. Fungsi dan perannya hampir sama dengan masyarakat Batak pada umumnya. Dalam Dalihan Natolu terdapat tiga pihak yang saling membantu dan terhubung. Kahanggi yaitu kelompok yang memiliki satu suku atau marga. Mora yaitu kelompok kerabat pemberi wanita. Anak boru yaitu kerabat penerima wanita. Jadi Dalihan natolu menjadi sendi kehidupan masyarakat Mandailing. Biasanya Dalihan Natolu berperan dalam menjaga keutuhan adat istiadat dan dalam acara-acara tertentu seperti dalam acara pernikahan, kelahiran dan kematian.

Lembaga adat berasal dari gabungan kata “lembaga” dan kata “adat”. Kata lembaga dalam bahasa Inggris disebut dengan institution yang berarti pendirian, lembaga, adat dan kebiasaan, sedangkan adat merujuk pada kebiasaan pada suatu masyarakat yang telah berlangsung secara turun temurun. Fungsi lembaga adat yakni sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang ada ditengah masyarakat, serta berkerja sama dengan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya adat istiadat masyarakat.<sup>4</sup>

Pentingnya mempertahankan budaya lokal dapat dilihat dari peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 52 tahun 2007 tentang pedoman pelestarian dan pengembangan adat istiadat, dan nilai budaya lokal masyarakat. setiap masyarakat diharapkan mampu menjaga, memelihara dan melestarikan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan.

Demikian juga halnya, masyarakat Panyabungan Tonga yang memiliki lembaga budaya adat dalam mempertahankan Nilai-nilai Dalihan Natolu yang asli turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang yang harus dipertahankan dan dilestarikan hingga saat ini.

<sup>4</sup> Asnawi. *Pokok-pokok Adat Sepucuk Jambi Sembilan Lurah*, Sejarah Adat Jambi, jil, 1, (Lembaga Adat Provinsi Jambi, 2001), 11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian lembaga adat menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat adalah Lembaga Kemasyarakatan baik yang sengaja dibentuk maupun yang secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat atau dalam suatu masyarakat hukum adat tertentu dengan wilayah hukum tersebut, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan.<sup>5</sup>

Dalihan Natolu ini juga tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan masyarakat yang mendukungnya. Dalihan Natolu biasanya mencakup semua unsur kebudayaan manusia, yang mencakup sistem religi, bahasa, ekonomi, teknologi, pendidikan, organisasi sosial, dan kesenian. Dalihan Natolu bermula dari ide atau gagasan. Pelestarian Dalihan Natolu adat dimaksudkan untuk menjaga agar nilai, adat-istiadat dan kebiasaan yang telah tumbuh, hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat adat, tetap lestari dan tidak hilang. Selain itu, pelestarian Dalihan Natolu penting dilakukan untuk membatasi pengaruh modernisasi yang berpotensi menghancurkan ikatan nilai tradisi seperti kekeluargaan, gotong royong, nilai-nilai keagamaan, adat kebiasaan lokal,

maupun pranata budaya yang sebenarnya telah berakar dalam formasi kehidupan sosial. Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk diteliti terkait bagaimana peran lembaga adat dalam melestarikan Nilai-nilai Dalihan Natolu di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Peran Lembaga Adat dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu. Karena alasan tersebut ingin meneliti dan mendiskripsikannya dalam sebuah proposal yang berjudul: “Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan”

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 2005),10-15

## 1.1 Penegasan istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan judul yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran yaitu suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Manusia sebagai makhluk social memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Selama kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Timbulnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketrgantungan tersebutlah maka suatu peran akan terbentuk.
2. Lembaga Adat adalah suatu organisasi kemasyarakatan adat yang dibentuk oleh suatu masyarakat. lembaga adat adalah lembaga kemasyarakatan baik yang sengaja dibentuk maupun secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat hukum adat tersebut, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan adat istiadat dan hukum adat yang berlaku. Lembaga biasanya di defenisikan dengan pola perilaku manusia yang mapan terdiri atas interaksi social yang berstruktur dalam suatu kerangka nilai yang relevan. Keberadaan lembaga dibatasi oleh dua unsur, pertama unsure keyakinan dan cita-cita manusia, kedua unsure sturuktural mengacu kepada sistem hubungan yang diatur oleh suatu lembaga.
3. Dalihan Natolu adalah Suatu-sistem.kekerabatan/ yang?terdapat-di Mandailing /dan /Batak, disebut /sebagai/ system yang /terdiri dari /mora, kahanggi dan anak boru. Dalihan Na Tolu merupakan bentuk rasa kasih sayang yang membawa keakraban. Kasih sayang itu bukan hanya sebagai simbol akan tetapi dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat di Mandailing Natal. Rasa kasih sayang yang dimiliki masyarakat muncul atas dasar kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga persatuan. Dalihan Na Tolu ini disebut masyarakat sebagai sistem kekerabatan masyarakat di Mandailing, berdasarkan etnis atau kesukuan yang dimiliki oleh setiap orang.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **1.3 Alasan Memilih Judul**

Judul yang penulis buat ini layak untuk diteliti dengan alasan pertimbangan sebagai berikut:

1. Menurut penulis permasalahan yang diangkat ini sangat penting untuk diteliti karena penulis sangat ingin mengetahui bagaimana Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan.
2. Peneliti berharap dengan adanya penelitian Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan. bisa memberikan acuan terhadap pelaksanaan program tersebut sudah sejauh mana berjalan dengan maksimal dalam melestarikan masyarakat.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengemukakan pokok masalah yang akan di bahas adalah Bagaimana Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari beberapa pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang lebih baik ke berbagai kalangan, antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

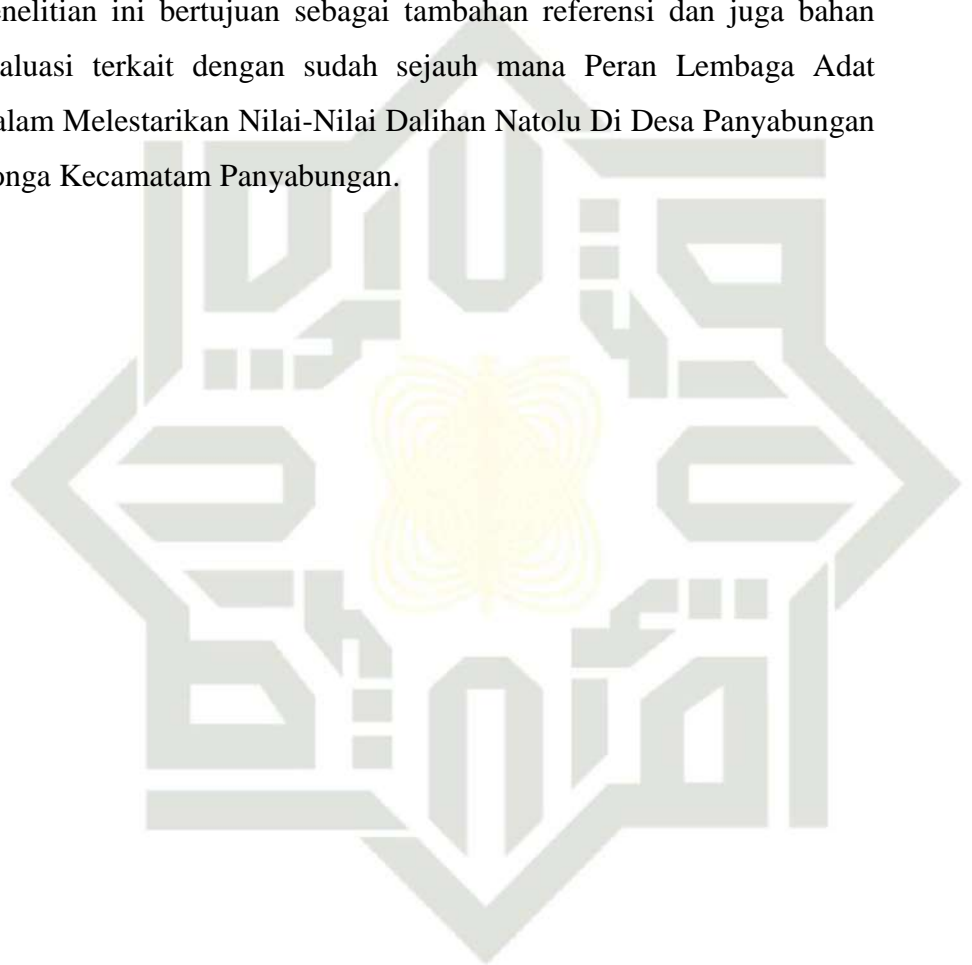
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan khususnya keilmuan dalam mengetahui bagaimana Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan.
2. Kegunaan secara praktis
    - a. Penelitian ini bertujuan sebagai tambahan referensi dan juga bahan evaluasi terkait dengan sudah sejauh mana Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ay Dela, Zul Ambri dengan judul Integrasi Falsafah Dalihan Natolu dalam Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Upaya Mencegah Perundungan di Sekolah ( Studi Kasus Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan 2021) peneliti ini merapkan tentang Model pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran kolaboratif memberikan hubungan yang baik terhadap interaksi siswa dan hasil belajar siswa. Sistem sosial Dalihan Natolu dapat diterapkan sebagai model pembelajaran karena berfokus pada kolaborasi antar siswa sehingga terjalin hubungan sosial yang baik serta integrasi di sekolah. Dan sistem kekerabatan Dalihan Natolu yang menjamin terciptanya hubungan keseimbangan dan keharmonisan dapat mencegah terjadinya perundungan. Diharapkan dari penelitian ini, bahwasanya prediksi proses pengimplementasian gagasan model pembelajaran kolaboratif dengan Dalihan Natolu memiliki hasil yang baik sebagai upaya perundungan di sekolah. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan di teliti ialah menggunakan metode menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu meneliti tentang Dalihan Natolu.<sup>6</sup>
2. Jurnal yang ditulis oleh Cipto Dwi Priyono, Izuddinsyah Siregar dengan judul Degradasi Nilai-Nilai Kearifann Lokal Dalian Natolu Pada Remaja Di

<sup>6</sup>Ay Dela, Zul Ambri Integrasi Falsafah. 2021. *Dalihan Natolu dalam Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Upaya Mencegah Perundungan di Sekolah* (Jurnal Fibonacci Vol e 2.1), 32 - 38

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kota Padangsidimpuan (Study Kasus: Universitas Graha Nusantara 2021) penelitian ini menerapkan tentang dua hal pokok yang dibahas dalam penelitian, yaitu; (1). Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kearifan lokal adat Dalihan na tolu antara lain; Rasa hormat Marmora mengandung nilai-nilai karakter kesopanan, kelembutan dan tanggung jawab, elek maranak boru; menemukan nilai kerja keras, mandiri, jujur, setia, disiplin dan peduli, sedangkan manatmarkahanggi mengandung nilai; jujur, pekerja keras, disiplin, demokratis, adil dan toleran. Sedangkan yang kedua adalah; (2). Menurunnya nilai-nilai karakter kearifan lokal dalihan na tolu pada remaja di kota Padangsidimpuan antara lain; hilangnya budaya gotong royong kerjasama, toleransi, tutur kata dan sopan santun. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi menurunnya nilai-nilai kearifan dalihan natolu pada remaja di kota padang sidimpuan. sedangkan penelitian yang akan diteliti ialah peran lembaga adat dalam melestarikan nilai-nilai dalihan natolu. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu meneliti tentang Dalihan Natolu.<sup>7</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Elizabet Nela sari, Muhammad Yamin, Edi Iksan dengan judul Peran Dalihan Natolu Dalam Menyelesaikan Sengketa Tanah Hak Ulayat Untuk Pengeadaan Kepentingan Umum Di Kabupatenn Humbang Hasundutan (Study Kasus Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara 2022) Tujuan penelitian ini adalah 1) Peran Dalihan Natolu untuk sengketa tanah ulayat yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dijadikan sebagai pendorong selesainya masalah yang ada di masyarakat Batak khususnya di Desa Baringin, Kecamatan Parlilitan, Humbang Hasundutan Kabupaten, dan 2) penggunaan Dalhan Natolu dalam penyelesaian sengketa adalah dengan pendekatan kekeluargaan dan saling menguntungkan Desa Baringin, dan 3) sistem ganti rugi diberikan kepada masyarakat atas tanah ulayat yang dulu dikuasai oleh masyarakat

<sup>7</sup> Cipto Dwi Priyono, Izuddinsyah Siregar. 2021. *Degradasi Nilai-Niai Kearifann Lokal Dalihan Natolu Pada Remaja Di Kota Padangsidimpuan* (Jurnal Education and development Vol.9 No.4 Edisi Nopember 2021), 346-353



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adat. Dalihan Natolu akan memberikan arahan dan masukan kepada pemilik tanah untuk memahami dan mengetahui tentang penggunaan tanah yang akan diberikan kompensasi oleh pemerintah, dan pendekatan Dalihan Natolu akan menentukan besaran ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan di teliti ialah menggunakan metode menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu nadihan natolu<sup>8</sup>

4. Jurnal yang di tulis oleh Ali Padang Siregar dengan judul Peran Dalihan Na Tolu Dalam Proses Inetaksi Pada Masyarakat Desa Matanggor Kecamatan Batang Onang ( Study Kasus program study pendidikan sejarah FKIP-UGN 2023). Penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui bagaimana peran Dalihan na tolu dalam proses interaksi di Masyarakat Desa Pasarmatanggor Nilai-Nilai Budaya yang terkandung dalam sistem perkawinan (Siulaon) masyarakat di Pasarmatanggor mengalami perubahan pula, dimana dulunya upacara Manngupa dalam perkawinan pengantin baru sangat bernilai, namun kini nilai-nilai budaya tersebut sudah mengalami perubahan dikarenakan daribangan zaman yang semakin modern. Hasil dari penelitian ini adalah keinginan masyarakat sekarang mempunyai praktek-praktek tentunya tidak akan bertele-tele dan dibebani biaya. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif.<sup>9</sup>

5. Jurnal ini di tulis oleh Aulia Aprilia, Dwi Novita Sari dengan judul Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kecerdasan

<sup>8</sup> Elizabet Nela sari, Muhammad Yamin, Edi Iksan Peran Dalihan.l 2022. *Na Tolu Dalam Poses Inetaksi Pada Masyarakat Desa Matanggor Kecamatan Batang Onang* (urnal Hukum dan Kemasyarakatan Al-Hikmah Vol. 3, No. 2, Juni 2022), 393-416

<sup>9</sup> Ali Padang Siregar . 2023. *Peran Dalihan Na Tolu Dalam Proses Inetaksi Pada Masyarakat Desa Matanggor Kecamatan Batang Onang*. (Jurnal TAROMBO)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interpesoonal Berbasis Dalihan Natolu (Study Kasus Universitas Muslim Nusantara Al-Wasiyah 2022) Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kevalidan, keefektifan dan kepraktisan modul yang dikembangkan. Modul dinyatakan valid oleh ahli media dengan perolehan persentase kelayakan sebesar 66,3% kategori baik dan ahli materi dengan persentase kelayakan sebesar 95% kategori sangat baik. Modul dinyatakan efektif berdasarkan aktivitas siswa dan penilaian oleh siswa dengan perolehan persentase kelayakan sebesar 84,9% kategori sangat baik. Modul dinyatakan praktis berdasarkan penilaian oleh guru dengan perolehan persentase kelayakan 97,2% kategori sangat baik. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif.<sup>10</sup>

6. Jurnal yang ditulis oleh Ramhito Azhari, Wahyu Ramadhani, Fahrul Reza dengan judul Penguatan Lembaga Adat Tuha Peut Dalam Penyelesaian Perselisihan Masyarakat Aceh (Study kasus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2023). Penelitian ini menunjukkan kehidupan adat dan hukum adat dalam masyarakat Aceh ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA), yaitu dalam Pasal 98 UUPA yang mengatur tentang tugas, wewenang, hak dan kewajiban dalam melaksanakan pembangunan. kehidupan adat dan adat istiadat dengan menetapkan Qanun Aceh. Tuha Peut Gampong belum berperan dengan baik dalam menyelesaikan perselisihan masyarakat. ). Lembaga tuha peut terdiri dari empat unsur, yaitu unsur ulama, adat, orang pandai, dan tokoh masyarakat. Kewenangan tuha peut antara lain mengangkat dan memberhentikan geuchik, menyusun reusam gampong, mengawasi dan menyelesaikan perselisihan yang terjadi di masyarakat. Hal ini juga disebabkan kurangnya pengetahuan Lembaga Adat Tuha Peut dalam menyelesaikan sengketa di tingkat gampong. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Tuha Peut Gampong sebagai badan

<sup>10</sup> Aulia Aprilia, Dwi Novita Sari.2022. *Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kecerdasan Interpesoonal Berbasis Nadihan Natolu* Jurnal (MathEducation Nusantara Vol. 5 (2), 30-41

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permusyawaratan gampong dalam proses penyelesaian sengketa<sup>11</sup> masyarakat, untuk mengetahui kendala yang menyebabkan Tuha Peut Gampong belum berperan dengan baik dalam penyelesaian sengketa yang terjadi di masyarakat, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk memperkuat peran Tuha Peut Gampong. Gampong dalam penyelesaian sengketa masyarakat. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan di teliti ialah menggunakan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu kehidupan adat dan pelestarian pada masyarakat.

7. Jurnal ini di tulis oleh Windra Purnama, Ria Ariany dengan judul Analisis Penerapan Fungsi Lembaga Adat Dalam Tata Kelola Pemerintah Kecamatan Lubuk Basung (Study Kasus Universitas Andalas Padang 2023). Penelitian ini menunjukkan menganalisis bagaimana penerapan fungsi lembaga adat dalam pemerintahan nagari Kecamatan Lubuk Basung dalam pemberdayaan dan pelestarian adat istiadat adalah pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. Yang mereka berdayakan terlihat dari tetap dilaksanakannya kegiatan adat, upacara adat dan hal-hal yang menyangkut kebiasaan lainnya, kemudian ada beberapa adat kebiasaan yang secara langsung dan serta merta memberdayakan masyarakat salah satunya dengan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam nagari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi Lembaga Adat dalam tatakeloa pemerintah di Kecamatan Lubuk basung telah beransur meningkat. Lembaga Adat juga telah menjalankan

<sup>11</sup> Ramhito Azhari, Wahyu Ramadhani, Fahrul Reza 2023. *Penguatan Lembaga Adat Tuha Peut Dalam Penyelesaian Perselisihan Masyarakat Aceh* Jurnal (Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology) Vol. 4 (1), 40-47

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungainya sebagai pemberi pedoman, penjaga keutuhan masyarakat serta telah melakukan pengontrolan sosial terhadap masyarakat, walaupun hal itu harus dilaksanakan secara konsisten dan ditingkatkan. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif.<sup>12</sup>

8. Jurnal yang di tulis Lili Ayu Silvani D, Syamsuddin Maldun, Nurkaidah dengan judul Peran Lembaga Adat Dalam Pembangunan Desa Balla Satanetean Kec. Balla Kab. Mamasa (Study Kasus Universitas Bosowa 2023). Penelitian ini menunjukkan mengetahui bagai mana peran lembaga adat daam pemangunan fisik desa, pembangunan SDM, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan produktivitas. Kerjasama pemerintah Desa Balla Satanetean dan lembaga adat Desa Balla Satanetean dalam melaksanakan perencanaan pembangunan desa, ternyata kurang efektif , diihat dari kurangnya partisipasi lembaga Adat dalam perancangan pembangunan. Penghambat peran lembaga adat dalam pembangunan Desa Karna embaga Adat itu sendiri kurang memahani fungsi dan tugas di Desa Bala Satanetean. Oleh karena itu, lembaga Adat Desa harus mengawasi atau memantau kegiatan pembangunan agar apa yang dilakukan masyarakat dapat terpantau dengan baik. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana lembaga Adat Desa menjalankan perannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama, peran lembaga adat daam pembangunan fisik desa karena lembaga kurang memahani fungsi dan perannya sehingga baik daam proses perenanaa dan proses pengawasan lembaga adat kurang aktif. Kedua, peran lembaga adat pembangunan SDM desa kurang efekif di karenakan lembaga adat Desa Balla Satanetean Tidak mengetahui peran dan fungsi. Ketiga, peran lembaga adat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga kurang efektif karna seperti yang dilihat dari daftar hadir ketika desa meaksanakan rapat yang

<sup>12</sup> Windra Purnama, Ria Ariany 2023. *Analisis Penerapan Fungsi Lembaga Adat Dalam Tata Kelola Pemerintah Kecamatan Lubuk Basung* Jurnal (Mirai Management) Vol. 8 (2), 166-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengundang masyarakat, masyarakat kurang aktif di karena lembaga adat tidak pernah mengadakan sosialisasi ke Masyarakat tentang pentingnya peran masyarakat dalam proses pembangunan desa. Keempat peran lembaga adat dalam peningkatan produktivitas kurang efektif karna dilihat dari SDM di desa juga tidak berjaan dengan baik sehingga untuk bidang produktitas tidak berjaan dengan baik. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif.<sup>13</sup>

9. Jurnal ini ditulis oleh Zahra Fahira Iskandar, Ute Lies Siti Khadijah, Kusnandar dengan judul Peran Lembaga Adat Dalam Preservasi Intangible Heritage Peradaban Nusantara Kuno di Kampung Adat Cireundeu (Study Kasus Univesitas Padjadjaran 2023). Penelitian menunjukkan bahwa Warisan budaya dengan keberadaan kampung adat Cireundeuk sejak abad ke-16. Sudah 500 tahun lalu hingga saat ini masih tetap ada. Konsistensi keberadaan warisan budaya takbenda peninggalan peradaban nusantara kuno hingga sekarang menjadi kekuatan tersendiri bagi kampung adat Cireundeu. Ditengah menjamurnya teknologi yang dapat mengikis keberadaan budaya di suatu daerah, warisan budaya takbenda tetap terjaga di kampunga adat Cireundeu Modernisasi dapat mempengaruhi keberadaan warisan budaya takbenda yang ada di kampung adat Cireundeu. Sebagaimana yang diketahui bahwa kampung adat Cireundeu berada cukup dekat dengan kota terbesar ketiga se-Indonesia yaitu Bandung sejauh 15,6 KM. Selain itu kampung adat Cireundeu berada di wilayah kota Cimahi yang merupakan kota penyangga ibu kota provinsi Jawa Barat. Secara tidak langsung hal tersebut membawa dampak perubahan sosial budaya pada keberadaan warisan budaya takbenda yang ada di kampung adat Cireundeu. Hasil penelitian bahwa lembaga adat memiliki peran dalam melestarikan warisan budaya takbenda yaitu berperan dalam kegiatan ritual adat istiadat, sebagai pusat informasi

<sup>13</sup> Lili Ayu Silvani D,Syamsuddin Maldun, Nurkaidah 2023. *Peran Lembaga Adat Dalam Pembangunan Desa Balla Satanetean Kec. Balla Kab. Mamasa* Jurnal (Publician) Vol. 2 (2), 123-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaan dan sebagai kepala dalam menjaga nilai-nilai budaya di dalam masyarakat. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu terlihat dari: tempat penelitian, tahun penelitian.<sup>14</sup>

10. Jurnal ini ditulis oleh Firmansyah, Isjoni, Bedriati Ibrahim dengan judul Peran Lembaga Adat Kampar Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Lokal Di Kabupaten Kampar (Study Kasus Universitas Pahlawan 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga yang berkaitan erat dengan usaha pelestarian nilai-nilai budaya daerah, maka lembaga inilah yang memiliki peran besar dalam melestarikan budaya daerah Kampar. Faktanya di Kampar saat ini banyak mengalami perubahan dan pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat akibat kemajuan ilmu dan teknologi, yang selanjutnya memberi peluang semakin terabaikannya adat dan budaya Kampar itu sendiri. Bertitik tolak dari hal di atas, dirasakan perlu diketahui dan menarik untuk dilihat lebih jauh, sejauh mana peranan lembaga adat Kampar dalam mempertahankan atau melestarikan budaya lokal, khususnya dalam pelestarian budaya masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Lembaga Adat Kampar Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Lokal Di Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut: 1) Membangun kerja sama dengan pemerintah Kampar dalam usaha kemajuan Kampar. 2) Mendukung program pemerintah daerah dalam upaya memajukan masyarakat Kampar, dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya lokal Kampar sebagai identitas masyarakat Kampar. 3) Mengadakan sosialisasi budaya Kampar kepada generasi muda dengan cara mengadakan berbagai macam perlombaan pada acara ulang tahun Kampar seperti perlombaan basiacuong, perlombaan pantun batobo, perlombaan, perlombaan calempung oguong dan lain sebagainya. 4) Adapun upaya lain yang dilakukan Lembaga Adat Kampar

<sup>14</sup> Zahra Fahira Iskandar, Ute Lies Siti Khadijah, Kusnandar 2023. Peran Lembaga Adat Dalam Preservasi Intangible Heritage Peradaban Nusantara Kuno di Kampung Adat Cireundeu Jurnal (Ilmiah Multidisiplin) Vol. 2 (2), 48-56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah dengan mengadakan pelatihan diantaranya yaitu pelatihan proresi perkawinan adat Kampar, pelatihan rias pengantin dan pelatihan tata cara penyelesaian silang sengketa. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu terlihat dari: tempat penelitian, tahun penelitian.

## 2 Landasan Teori

Teori adalah pendapat, cara dan aturan melakukan sesuatu. Teori memiliki fungsi sebagai sesuatu ikhtsar fakta dan hukum yang jelas dan ilmiah. Untuk mendapatkan teori ialah untuk mendapatkan pemahaman sesuatu. Dengan melihat penelitian ini secara umum, penulis akan membahas mengenai Fungsi Lembaga Adat dalam melestarikan Nilai-nilai Dalihan Natolu.

### 1. Pengertian Lembaga Adat

Lembaga biasanya di defenisikan dengan pola perilaku manusia yang mapan terdiri atas interaksi social yang berstruktur dalam suatu kerangka nilai yang relevan. Keberadaan lembaga dibatasi oleh dua unsur, pertama unsure keyakinan dan cita-cita manusia, kedua unsure sturuktural mengacu kepada sistem hubungan yang diatur oleh suatu lembaga.<sup>15</sup>

Lembaga adat adalah suatu organisasi kemasyarakatan adat yang dibentuk oleh suatu masyarakat. lembaga adat adalah lembaga kemasyarakatan baik yang sengaja dibentuk maupun secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat hukum adat tersebut, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Dafid Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 41.

<sup>16</sup> Dafid Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, hlm. 41.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pengertian Adat

Kata adat sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan, adat atau praktek sehari-hari. Adat biasanya diartikan sebagai kebiasaan suatu tempat yang mengatur interaksi antara anggota-anggota masyarakat tertentu.

Adat kebiasaan berhubungan dengan tradisi rakyat. Adat adalah endapan (renapan) kesusilaan dalam masyarakat, yaitu kaidah-kaidah adat berupa kaidah-kaidah kesusilaan yang kebenarannya telah dapat pengakuan umum dalam masyarakat. Adat istiadat dapat berkembang dan dipatuhi masyarakat ini dapat dibedakan sifatnya ; Adat yang mempunyai kaidah-kaidah hukum yakni mempunyai sanksi dan mempunyai sifat “hukum adat” dan adat yang bersifat kaidah-kaidah kesusilaan yang kebenarannya mendapat pengakuan masyarakat (adat kesusilaan, adat sopan santun, etika moral).

## 3. Pelestarian

Dalam memahami kata “pelestarian” maka kita harus mengetahui maksud dari kata pelestarian itu sendiri bahwa, pelestarian adalah kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna untuk mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif.

Ranjaber mengemukakan bahwa pelestarian budaya lokal adalah mempertahankan nilai-nilai budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.<sup>17</sup> menjadi sebuah ketentuan dalam pelestarian budaya akan adanya wujud budaya, dimana artinya bahwa budaya yang dilestarikan memang masih ada dan diketahui, walaupun pada perkembangannya semakin terkikis dan dilupakan. Pelestarian itu hanya bisa dilakukan secara efektif

<sup>17</sup> Menti Pendidikan dan Kebudayaan, Sejarah dan Budaya, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya 2014), No 1, hlm. 96.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manakala benda yang dilestarikan itu tetap digunakan dan tetap ada dijalankan.

Kapan budaya itu tak lagi digunakan maka budaya itu akan hilang. Kapan alat-alat itu tak lagi digunakan oleh masyarakat, alat-alat sendirinya akan hilang. Upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan, bukan pelestarian yang hanya mode sesaat, berbasis proyek tanpa adanya akar yang kuat dari masyarakat.<sup>18</sup>

#### 4. Kebudayaan

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Kemudian ia berpendapat lagi bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud. Yaitu, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, dan sebagainya.

Kebudayaan mengarahkan kepada aspek kehidupan, seperti kepercayaan, perilaku, moral, hukum adat dan kebiasaan lainnya serta dari hasil kegiatan manusia yang khas yang dipelajari untuk masyarakat atau kelompok tertentu. Kebudayaan adalah system kognitif suatu sistem yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan dan nilai yang berbeda dalam pikiran anggota-anggota individual masyarakat.<sup>19</sup>

Dengan kata lain, menurut pandangan ini kebudayaan berada dalam tatanan yang ideasional, atau kebudayaan merupakan perlengkapan yang memiliki nilai-nilai perilaku sosial mengenai pantas tidak pantas, yang dilakukan oleh kelompok manusia. Kesimpulan dari berbagai definisi diatas yaitu : Kebudayaan adalah suatu yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu. Kebudayaan sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks, meliputi hukum, moral, adat istiadat, upacara adat, dan segala jenis kegiatan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

<sup>18</sup> Ranjabar Jacobus, *Sistim Budaya Sosial Budaya Indonesia*, hlm. 115.

<sup>19</sup> Mardianti Hutasuhut, *Tradisi Pengobatan Begijol Pada Suku Anak Dalam Di Desa Batanghari.*, (Skripsi : UIN STS Jambi 2018). Hal 19.

Kesimpulan dari berbagai definisi di atas yaitu : Kebudayaan adalah suatu yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu. Kebudayaan sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks, meliputi hukum, moral, adat istiadat, upacara adat, dan segala jenis kegiatan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan dipandang sebagai warisan tradisi yang dianggap sebagai cara dan aturan hidup manusia, seperti cita; cita, nilai, dan tingkah laku.<sup>20</sup>

## 5. Konsep nilai

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep mengenai apa yang hidup dalam pikiran sebagian besar dari warga masyarakat. mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat.<sup>21</sup>

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia dan berkaitan dengan cita-cita. Minahan dalam Isbandi (2013: 80) menyatakan nilai adalah keyakinan, preferensi maupun asumsi mengenai apa yang diinginkan atau dianggap baik oleh manusia. Nilai yang dianut oleh seseorang dapat menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Berbeda dengan pernyataan pengetahuan yang diuji benar salahnya melalui proses kajian terhadap ujian empirik, maka benar dan salah dari suatu nilai muncul berdasarkan suatu kajian. Pincus dan Minahan juga melihat nilai bukan sebagai sesuatu yang kita lihat dari dunia kita berdasarkan apa yang kita ketahui, akan tetapi nilai lebih terkait dengan apa yang seharusnya terjadi.

Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tidak heran apabila

<sup>20</sup>Suwardi Endraswara, Metodologi Penelitian Kebudayaan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm 01.

<sup>21</sup>Nur Syam, Mazhab-Mazhab Antropologi, (Yogyakarta: LkiS Group, 2007), hlm. 35

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai. Contoh, masyarakat yang tinggal di perkotaan lebih menyukai persaingan karena dalam persaingan akan muncul pembaharuan-pembaharuan. Sementara pada masyarakat tradisional lebih cenderung menghindari persaingan karena dalam persaingan akan mengganggu keharmonisan dan tradisi yang turun-temurun.

## 6. Peran Lembaga Adat dalam melestarikan Dalihan Natolu

Berkaitan dengan peran lembaga adat dalam upaya melestarikan Dalihan Natolu maka yang dimaksud adalah apa-apa saja yang dikerjakan oleh lembaga adat dalam menjaga dan melestarikan budaya masyarakatnya. Orang-orang yang terlibat dalam lembaga adat pada suatu masyarakat, biasanya orang yang dihormati dan dianggap memiliki kemampuan sebagai aktor lembaga adat.

Status atau kedudukannya sebagai bagian dari lembaga adat tentunya diikuti dengan adanya peran yang diikuti dalam kapasitasnya sebagai yang mengurus adat istiadat di daerahnya.<sup>22</sup> Peran lembaga adat sebagai organisasi kemasyarakatan, terkait dengan permasalahan adat yang terdapat di wilayahnya. Peranan disini adalah apa yang dapat dilakukan oleh lembaga adat dalam masyarakat sebagai organisasi kemasyarakatan. Permendagri No. 3 tahun 1997 merumuskan tentang bagaimana peran atau tugas yang harus diemban oleh lembaga adat sebagai berikut;

- a. Menampung dan menyalurkan pendapat masyarakat kepada pemerintah serta menyelesaikan perselisihan yang menyangkut hukum adat, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.
- b. Memberdayakan, melestarikan dan mengembangkan adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam rangka memperkaya budaya daerah serta memberdayakan masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan

<sup>22</sup> Romi Afadarma. Peran Ketua Adat dan Kerapatan Adat Negeri Dalam Penyelesaian Sengketa Harta Pusaka Tinggi DI Kenegerian Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. (Tesis, Semarang : Program Magister Kenotariatan Program Pasca Sarjana Universitas Di Ponegoro. 2010

pemerintah, pelaksanaan dan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

Peran Lembaga Adat bagi masyarakat sangatlah penting baik disegi apapun asal yang berkaitan dengan aturan Adat setempat, Lembaga Adat tidak boleh lengah ataupun lalai dalam mengawasi masyarakat, jika Lembaga Adat lalai maka yang akan terjadi punahlah aturan Adat setempat dan masyarakat akan menjadi kacau terutama Desa setempat. seperti halnya yang telah kita lihat bersama diseluruh Nusantara mempunyai aturan Adat Istiadat, tetapi sekarang sudah mulai punah.

Fungsi dan peranan lembaga adat yakni sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang ada ditengah-tengah masyarakat, mengajak serta berkerja sama dengan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya adat istiadat masyarakat. Pentingnya mempertahankan budaya lokal dapat dilihat dari peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 52 tahun 2007 tentang pedoman pelestarian dan pengembangan adat istiadat, dan nilai budaya lokal masyarakat. Setiap masyarakat diharapkan mampu menjaga, memelihara dan melestarikan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Peranan lembaga adat dan keberadaannya ditengah masyarakat diharapkan tidak hilang begitu saja, melainkan tetap terlestarinya guna bagi masyarakat dan nilai-nilai budaya tetap lestari. Hal itu disebabkan, lembaga adat itu memiliki aturan atau norma yang mengatur tata kehidupan sejak dahulu, sesuai dengan budaya asli (tradisional) yang diwarisi dari leluhur atau generasi sebelumnya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Laksanto Utomo, Hukum Adat, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 156 7

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

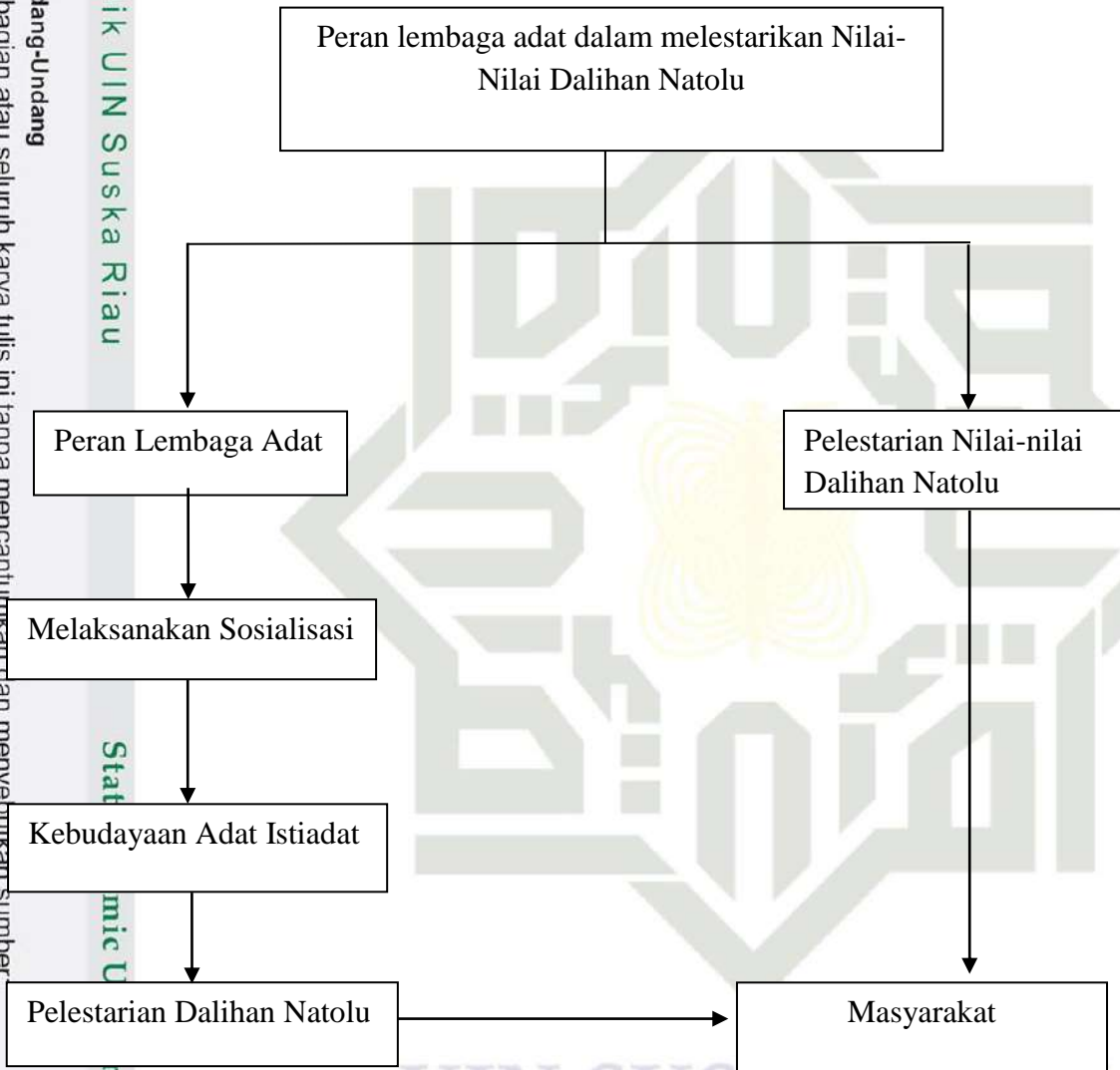
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kerangka Pemikiran

Bagan berikut ini merupakan alur kerangka pikir yang akan mendeskripsikan secara runtut maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan.;

**Tabel 2.3 Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif.<sup>25</sup>

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar penelitian deskriptif kualitatif ialah menguraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa danya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian di analisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak). Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian yang terjadi selama penelitian dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.<sup>26</sup>

Dari kesimpulan diatas bisa dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data berupa ucapan, tulisan, serta perilaku yang diamati Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 4

<sup>26</sup> Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setuady. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 130

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Desa Panyabungan Tonga. Waktu Penelitian ini dimulai dari September 2022 sampai November 2022.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yaitu :<sup>27</sup>

1. Data primer, Menurut Sanusi data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti serta diperoleh secara langsung dari sumber asli. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada ketua dan orang yang berhubungan dengan nadihan natolu.
2. Data sekunder, Menurut Sanusi data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan serta didapat secara tidak langsung melalui media perantara oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada Nilai-Nilai Dalihan Natolu Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

### 3.4 Informasi Penelitian

Moleong menjelaskan bahwa informan merupakan seseorang yang diharapkan bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian sehingga ia harus memiliki banyak pengetahuan mengenai latar penelitian.<sup>28</sup>

Peneliti memilih untuk menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Jumlah Informan penelitian yang terpilih sebanyak 5 diantaranya 2 informan kunci dan 3 informan pendukung.

1. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti.

<sup>27</sup> Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014),

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 169

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Bapak Muhammad Sulaiman nst	Kepala Suku adat	Informan Kunci
2.	Bapak H. Mhd Uqeil Lubis	Tokoh adat Masyarakat	Informan Kunci
3.	Raja Syam Madri Nst	Lembaga Adat Sekaligus raja adat	Informan Pendukung
4.	Ongku Muda Nst	Anggota adat	Informan Pendukung
5.	Jungjung Muda NST	Anggota adat	Informan Pendukung

tabel 3.1 ini menjelaskan informan penelitian diatas, kelima informan tersebut terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu: Bapak Muhammad Sulaiman Nst yang merupakan kepala suku adat, Bapak H. Mhd Uqeil Lubis merupakan Tokoh Adat masyarakat. Dan untuk informan pendukung yaitu: Bapak Ongku Muda Nst merupakan anggota adat pertama dan Bapak Jungjung Muda Nst selaku pembantu anggota adat kedua.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode studi lapangan dan studi pustaka untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode atau cara mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>29</sup> Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi parsipatif pengamat ikut berperan serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

#### 2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah suatu percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara (interviewer) adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara (interviewee) adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>30</sup>

#### 3. Dokumentasi

Menurut Moleong bahwa analisis dokumentasi dapat digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi sifatnya alamiyah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut.<sup>31</sup>

Dokumentasi adalah salah satu sumber data yang penting dalam penelitian ini untuk mendukung keakuratan data dan proses penelitian. Selain itu, file dokumentasi akan menjadi bukti keabsahan telah dilakukannya sebuah penelitian. Dokumentasi dalam hal ini terdiri dari dokumen-dokumen, foto atau video yang didapatkan selama proses penelitian. Dokumentasi menjadi penting karena fakta dan data yang diperoleh sebagian besar tersimpan dalam bentuk dokumentasi, berupa gambar-gambar, tulisan atau bentuk dokumentasi lainnya.

### 3.6 Validitas Data

Validitas data yang dikenal dengan pengujian atau pemeriksaan keabsahan data. Pada kali ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai

<sup>29</sup> Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosisal lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2008), 115

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 186

<sup>31</sup> Ibid, 160

validasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan data dari sumber-sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode dalam wawancara yang ditunjang dengan metode dokumentasi disaat wawancara berlangsung. Triangulasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.<sup>32</sup> Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>32</sup> Sugiono, Metode Kualitatif, Kualitatif dan R dan D. (Bandung CV Alfabeta 2015) hal,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4. Gambaran Umum Desa Panyabungan Tonga

##### 1. Sejarah Desa Panyabungan Tonga

Desa panyabungan tonga adalah nama satu wilayah di kecamatan panyabungan kabupaten Mandailing natal. Menurut sejarah Desa Panyabungan tonga sudah ada tahun 1650 yang pada masa itu telah menjadi kampung kerajaan dari sibaroar bermarga nasution yang ada di Panyabungan Tonga- tonga, dan benar pada saat itu kampung Panyabungan Tonga sudah dipimpin seorang anak raja dari Panyabungan Tonga- tonga yang bernama sutan diaru yang bergelar sibaroar.

Pada masa kemerdekaan Republik Indonesia kampung Panyabungan Tonga pernah bergabung dengan kecamatan siabu dan telah berbentuk otonomi yang dipimpin oleh kepala kampung, pada masa itu dipimpin oleh Mangaraja Gomba Nasution. Mata pencaharian penduduk adalah Pertanian yaitu bertanam padi dan sayur.<sup>33</sup>

**Gambar 4.1 Kantor Kepala Desa Panyabungan Tonga**



*umentasi pribadi peneliti*

<sup>33</sup> Dokumentasi, Profil Kantor kepala desa Panyabungan Tonga, 15 Mei 2023

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana tercantum pada pasal 78 UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui : penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Rencana pembangunan jangka menengah pemerintah desa Panyabungan Tonga berisi program- program prioritas, baik untuk mencapai visi dan misi pembangunan jangka menengah maupun untuk layanan pemerintahan desa. Adapun pagu indikatif kebutuhan pendanaan adalah jumlah dana yang tersedia untuk penyusunan program dan kegiatan tahunan. Program-program prioritas yang telah disertai kebutuhan pendanaan atau pagu indikatif selanjutnya dijadikan sebagai acuan sebagai pemerintahan Desa dalam penyusunan rencana strategis pembangunan dan disesuaikan dengan arah serta kebijakan pemerintah dalam menargetkan prioritas pembangunan desa guna menjadikan desa sebagai tumpuan pembangunan Negara Republik Indonesia.<sup>34</sup>

#### a. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi kantor Desa Panyabungan Tonga kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

Visi: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermartabat dan religious dengan pengembangan potensi sumber daya

Misi: Adapun misi desa Panyabungan Tonga adalah:

1. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat
2. Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan
3. Peningkatan Sarana air bersih bagi masyarakat
4. Perbaikan layanan sarana kesehatan dan umum.<sup>35</sup>
5. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
6. Meningkatkan ketrampilan dan kualitas SDM masyarakat

<sup>34</sup> Dokumentasi, *Profil Kantor Desa Panyabungan Tonga 2023*

<sup>35</sup> Dokumentasi, *Profil Kantor Desa Panyabungan Tonga 2023*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pengadaan permodalan untuk usaha kecil
8. Peningkatan aparat desa dan BPD
9. Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD
10. Keberadaan Penduduk Desa Panyabungan Tonga<sup>36</sup>

Kondisi Keagamaan masyarakat desa Panyabungan Tonga sangat religious dan memiliki budi pekerti luhur. Semuanya itu tidak terlepas dari pengaruh islam yang berkembang pesat di Mandailing Natal khususnya desa Panyabungan Tonga. Selain itu yang mempengaruhi tingkat kereligiusan masyarakat adalah dengan adanya pengaruh dari Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yang merupakan pesantren terbesar di Indonesia dan Mandailing Natal. Serta terdapat beberapa mesjid dan surau untuk tempat ibadah dan peningkatan kemampuan anak-anak dalam ilmu pengetahuan agama seperti kegiatan mengaji.

Factor pendidikan juga mempengaruhi sikap dan kebiasaan masyarakat setempat, dimana masyarakat dibangun dan dibimbing dalam pendidikanyang berpengaruh di Panyabungan Tonga. Terdapat banyak tingkat pendidikan di desa Panyabungan Tonga muli dari tingkat dasar sampai menengah atas. Seperti terdapat Taman kanak-kanak (TK),SD, SLTP,SLTA dan ada sebagian yang mengenyam perguruan tinggi.<sup>37</sup>

Berdasarkan data lulusan pendidikan, jumlah mata pencaharian terbesar adalah buruh tani sebanyak 200 jiwa, dan yang terkecil adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), sebanyak 80 jiwa. Untuk kondisi perumahan penduduk, sekitar sebahagian jumlah bangunan rumah penduduk masih berupa non permanent dan sebahagian lainnya sudah permanen. Keadaan ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi penduduk desa yang belum merata.

Kehidupan masyarakat desa Panyabungan Tonga sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus kehidupan manusia (lahir-dewasa/ berumah

<sup>36</sup> Dokumentasi, *Profil Kantor Desa Panyabungan Tonga 2023*

<sup>37</sup> Dokumentasi, *Profil Kantor Desa Panyabungan Tonga 2023*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangga-mati), seperti kelahiran, khitanan, perkawinan dan upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian, hampir dilakukan oleh warga. Kegotong royongan masyarakat juga masih kuat. Kebiasaan menjenguk orang sakit masih dilakukan oleh masyarakat. Biasanya ketika menjenguk orang sakit bukan makanan yang dibawa tetapi mereka menyalamkan uang ketika hendak pulang untuk meringankan beban biaya. Kebiasaan saling membantu tetangga yang mengadakan hajatan juga masih dilakukan. Semua itu menggambarkan bahwa hubungan ketetangga di Desa secara bersama tergolong masih baik meskipun tampak mulai mengendor.

Kesenian yang paling disukai oleh warga desa ini adalah kesenian daerah seperti tari tor-tor dan gordang sambilan. Namun belakangan ini para pemuda cenderung lebih menyukai music dangdut dan music-musik modern lainnya. Kelompok-kelompok kesenian modern seperti keyboard tampak bermunculan.<sup>38</sup>

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Panyabungan Tonga secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sector-sector usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sector non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan palawija dan sebagian kecil di sector formal seperti Honorer, Tenaga medis dll.

Pada masa kemerdekaan Republik Indonesia kampung Panyabungan Tonga pernah bergabung dengan Kecamatan Siabu dan telah berbentuk otonomi yang dipimpin oleh kepala kampung, pada masa itu dipimpin oleh Mangaraja Gomba Nasution. Mata pencaharian penduduk adalah pertanian yaitu bertanam padi dan sayur.

Nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Panyabungan Tonga adalah Dapat dilihat pada table 4.1 ini:

<sup>38</sup> Dokumentasi, *Profil Kantor Desa Panyabungan Tonga 2023*

**Tabel 4.1 : Komposisi Kepala Desa Panyabungan Tonga dari Tahun 1945 sampai sekarang**

TAHUN	NAMA KEPALA KAMPUNG	KETERANGAN
1945 Sd 1957	SANNAN NASUTION	2 periode
1957 Sd 1963	SAHYUDDIN NASUTION	2 Periode
1964 Sd 1980	ABDUL HAMID	3 Periode
1981 Sd 1998	ABDUL GANI	1 Periode
2005 Sd sekarang	MUHAMMAD FUAD S.sos	PGS 2 Periode

Sumber: data kepala desa panyabungan tonga 2022

Pembagian wilayah Desa Panyabungan Tonga dibagi kedalam satu Dusun. Di Desa Panyabungan Tonga hanya ada desa yang dipimpin oleh Kepala Desa. Jumlah perangkat Desa sebanyak 5 orang terdiri dari:<sup>39</sup>

- Kepala Desa :MUHAMMAD FUAD
- Sekretaris Desa :M. ZUBEIR NST
- Kepala Urusan Kemasyarakatan :MUKHTAR
- Kepala Urusan Pembangunan :SYAMSIR SIREGAR
- Kepala urusan Pemerintahan :SYAKBANUDDIN

Badan perwakilan Desa sebanyak 5 ( lima) terdiri dari:<sup>40</sup>

- Ketua : ILHAM BATUBARA
- Wakil ketua : SAYUDDIN
- Sekretaris : RAHADIAN
- Anggota : IBRAHIM AHMAD
- Anggota : NURHAYATI

<sup>39</sup> Dokumentasi, *Profil Kantor Desa Panyabungan Tonga 2023*

<sup>40</sup> Dokumentasi, *Profil Kantor Desa Panyabungan Tonga 2023*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Monografi Desa Panyabungan Tonga

### 1. Geografi Desa Panyabungan Tonga

Desa Panyabungan Tonga adalah nama suatu Desa di wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun letak Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan:<sup>41</sup>

- a. Batas wilayah
  - a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kabupaten Padang Lawas
  - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sigalapang julu
  - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siobon Jae
  - d. Sebelah Utara berbatasan desa Gunung Tua
- b. Topografi dan jenis tanah
  - a. Desa Panyabungan Tonga berada pada dataran rendah
  - b. Dengan memiliki Topografi dataran rendah
  - c. Berada pada ketinggian rata-rata 20 m dpl
  - d. Jenis tanah umumnya lempung berpasir dan sebagai rawa
- c. Iklim
  - a. Karena letaknya berbukit bukit
  - b. Termasuk beriklim tropis
  - c. Kelembaban rata-rata 25<sup>0</sup> serta curah hujan cukup tinggi
- d. Luas Wilayah
  - a. Luas wilayah Desa Panyabungan Tonga 98 Ha
  - b. Luas wilayah terdiri dari:

Iklim desa Panyabungan Tonga sama dengan iklim di Desa-Desa di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penduduk Desa Panyabungan Tonga umumnya warganya berasal dari suku batak, yang terdiri dari marga seperti Nasution, Harahap, Lubis, Hasibuan, Harahap, Pulungan, dan lain-lain.

<sup>41</sup>Dokumentasi, *Profil Kantor Desa Panyabungan Tonga 2023*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Panyabungan Tonga mempunyai area tanah seluas + 288, 55 Ha. Melalui luas Desa Panyabungan Tonga di atas maka sudah digunakan untuk beberapa fungsi (kegunaan), hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah 4.2 ini:

**Tabel 4.2 Penggunaan Tanah Desa Panyabungan Tonga 2022**

NO	Penggunaan Tanah	Luas
1	Tanah Perumahan Penduduk	130 Ha
2	Tanah Persawahan	128 Ha
3	Lain-Lain	30,55 Ha
Jumlah		288,55 Ha

Sumber: *Penggunaan Tanah Desa Panyabungan Tonga 2022*

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan tanah di Desa Panyabungan Tonga lebih banyak untuk tanah perumahan penduduk berjumlah 130 (seratus tiga puluh) Ha sedangkan untuk persawahan jumlahnya 128 (seratus dua puluh delapan) Ha. Dari keterangan di atas maka keadaan tanah di Desa Panyabungan Tonga lebih banyak digunakan untuk perumahan penduduk.

Sebagaimana telah diketahui pada pembahasan di atas bahwa luas desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan adalah 288,55 Ha dengan penggunaan tanah di bidang pertanian, perumahan dan lain-lainnya. Untuk mengetahui Desa Panyabungan Tonga dari segi demografisnya, maka dapat dilihat uraian-uraian yang dijelaskan oleh peneliti, sehingga dapat diketahui lebih jauh tentang keadaan desa Panyabungan Tonga. Dapat dilihat pada table 4.3 ini:

**Table 4.3 Jenis Kelamin Desa Panyabungan Tonga 2022**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1246
2	Perempuan	1160
Jumlah		2406

Sumber: *Data Kepala Desa Panyabungan Tonga 2022*

Berdasarkan jumlah di atas, maka penduduk desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan antara perempuan dan laki-laki perbandingannya tidak jauh beda, jumlah perempuan 1046 (seribu empat puluh enam) jiwa sedangkan laki-laki berjumlah 960 (sembilan ratus enam puluh) jiwa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penduduk Desa Panyabungan masih tergolong stabil jika dilihat dari luas wilayah desa Panyabungan Tonga 288, 55 Ha. Kemudian dengan jumlah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

402 KK (Kartu Keluarga), dengan pembagian dusun yaitu: Banjar Saba Balian, Banjar Bariba, Banjar Tonga dan Banjar Aek Mata.

## 2. Demografi Desa Panyabungan Tonga

Sumber daya manusia di Desa Panyabungan Tonga merupakan hal pokok yang wajib dimiliki oleh desa panyabungan Tonga guna mendukung program-program baik desa, pemerintahan pusat maupun daerah yang dimana dalam menentukan suatu keberhasilan pembangunan adalah sumber daya manusia yang kuat. Dapat dilihat pada table 4.4 ini:

**Tabel 4.4 Daftar Sumber Daya Manusia**

No	Uraian sumber daya manusia	jumlah	Satuan
1.	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	960	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1046	Orang
	c. jumlah keluarga	402	Keluarga
2.	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a.pertanian, perikanan, perkebunan	80	KK
	b.pembangunan dan penggalian	67	KK
	c.industri pengolahan	68	KK
	d.Perdagangan besar/ eceran dan rumah makan	80	
	e. angkutan, pergudangan, komunikasi	57	KK
	f.jasa	50	KK
3	Tenaga Kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1	300	Orang
	b. Lulusan SLTA	500	Orang
	c. Lulusan SLTP	600	Orang
	d. Lulusan SD	400	Orang
	e. Tidak Tamat SD	206	Orang

*Sumber sesuai dengan format Permendagri Nomor 114 Tahun 2014.*

Secara umum sumber daya pembangunan yang ada di Desa Panyabungan Tonga merupakan hasil dari kerja keras pemerintah desa, bangunan pemerintah desa, bangunan pemerintah daerah, pusat dan provinsi dalam upaya memakmurkan dan mensejahterkan masyarakat Desa sesuai dengan amanat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjadikan desa sebagai tonggak pembangunan Nasional. Dapat dilihat pada table 4.5 ini:

**Table 4.5 Sumber Daya Pembangunan**

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Asset prasarana umum		
	a. Jalan	3km	Km
	b. Jembatan	0	Km
2	Asset prasarana pendidikan		
	a. Gedung paud	1	KELAS
	b. Gedung TK	2	KELAS
	c. Gedung SD	6	KELAS
	d. Gedung SLTP	0	KELAS
	e. Gedung SLTA	0	KELAS
3	Aset prasarana kesehatan	1	Unit
	a. Posyandu	1	Unit
	b. Polindes	4	Unit
	1. MCK	4	Unit
	2. Sarana air bersih	0	Unit
4	Asset prasarana ekonomi		
	a. Pasar Desa	0	Unit
	b. Tempat pelelangan ikan	0	Unit
5	Kelompok usaha ekonomi produktif		
	a. Jumlah kelompok usaha	3	Kelompok
	b. Jumlah kelompok sehat	3	Kelompok
6	Asset berupa modal		
	a. Total asset produktif	Rp.500.000.000	Juta
	b. Total pinjaman di masyarakat	Rp.160.000.000	Juta

Sumber: sesuai dengan format Permendagri Nomor 114 Tahun 2014.

Dari keragaman etnis masyarakat Desa Panyabungan Tonga tercermin etnis budaya dan adat yang beragam sesuai dengan adat istiadat dan kebiasaan dilingkungan masyarakat desa. Dari beberapa etnis, adat dan kebiasaan di desa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka tergambar jumlah data sumber daya social budaya yang ada desa. Dapat dilihat pada table 4.5 ini:

#### 4.6 Sumber Daya Sosial Budaya

No	Uraian sumber daya social budaya	Jumlah	Satuan
1	Gordang sambilan	1	Kelp
2	Rebana	0	Kelp
3	Nasyid	2	Kelp
4	Tor tor	1	Kelp

*Sumber Data dokumentasi sejarah nama-nama pimpinan desa panyabungan tonga 2022*

#### 4.7 Luas Wilayah Desa Panyabungan Tonga

NO	Penggunaan Lahan	Jumlah Ha
1	Persawahan/ Tegalan/ perladangan	132
2	Pemukiman	3,5
3	Perkebunan	0
4	Perikanan	0
5	Hutan Milik Negara	0
6	Pendidkan	0,01
7	Perkantoran	0,01
8	Lapangan	0
9	Pemakaman	2
10	Tempat peribadatan	0,02
11	Hutan rimba	-

*Sumber Data Dokumentasi Desa Panyabungan Tonga*

#### 4.2 Profil dan Sejarah Lembaga Adat Panyabungan Tonga

Lembaga adat merupakan organisasi yang berkedudukan sebagai lembaga kemasyarakatan, lembaga adat menjadi mitra Pemerintah desa dalam memberdayakan, melestarikan dan mengembangkan adat istiadat lokal yang menunjang penyelenggaraan Pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan. Keberadaan lembaga adat juga berfungsi untuk mengayomi dan melestarikan nilai, sistem sosial maupun benda material dari kebudayaan lokal. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memperkokoh fungsi dan peran lembaga adat desa sebagai wadah sekaligus fasilitator pengelolaan pembangunan desa dengan acuan nilai, norma, tradisi, budaya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

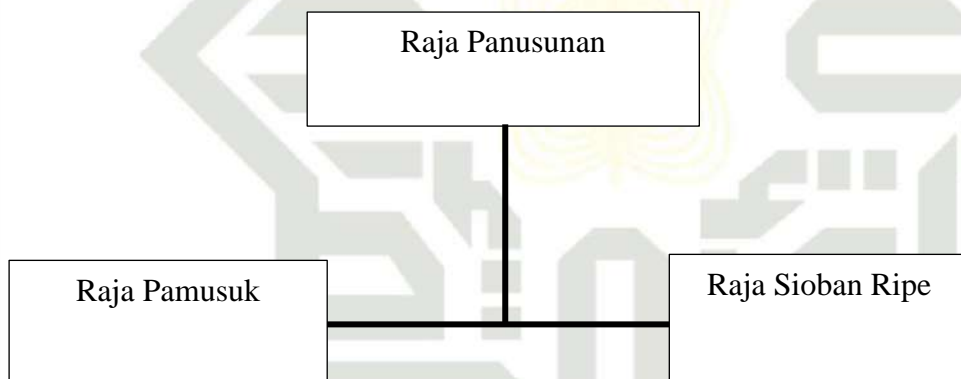
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kearifan lokal. Lembaga adat Panyabungan Tonga disebut dengan Kekuriaan Panyabungan Tonga Tonga yang dimana pada masanya adanya keperluan untuk mempertahankan wilayah dan memperbesar daerahnya tersebut, sehingga dibentuk lah seperti pemangku pemangku adat tersebut guna menjalankan tugas masing masing yang memiliki Istana tradisional raja-raja di Mandailing, Panyabungan Tonga.

Bagas Godang merupakan istana kerajaan awal Dinasti Nasution yang berkuasa sejak tahun 1520 Masehi. Setelah berhasil memadamkan pemberontakan, kerajaan ini mengirim anaknya, Sang Yang Dipertuan, generasi Nasution keempat, untuk membuka kerajaan baru di Huta Siantar, Panyabungan.

**Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Lembaga Adat Panyabungan Tonga**



Sumber: *Data Diolah Penulis, 2022*

**1. Program Kepala Pemerintahan Dan Raja Adat Panyabungan Tonga**

1. Raja Panusunan adalah raja yang tertinggi dari kesatuan beberapa *Huta* (kampung) dan sekaligus sebagai raja kampung di dalam kampungnya sendiri.
2. Raja Pamusuk adalah raja yang memimpin satu kampung yang berada dibawah dan Raja Panusunan.
3. Raja Sioban Ripe adalah raja yang memimpin satu kampung yang berada di bawah Raja Pamusuk yang berdiam bersama-sama di satu *Huta*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Raja Panusunan bertugas untuk memutuskan suatu permasalahan adat, memelihara tegaknya hukum di dalam persekutuan dan menjaga supaya hukum itu dapat berjalan dengan selayaknya, selaku dia raja tertinggi dari adat istiadat yang ada dan bertugas untuk memajukan daerahnya dan mempertahankan wilayahnya. Aktivitas raja Panusunan dibantu *Namora Natoras* meliputi seluruh lapisan masyarakat seperti: jalan-jalan desa, pengairan, lumbung desa, perkawinan, keamanan, kesejahteraan, keadilan dan lain-lain. Untuk mencegah adanya hal pelanggaran hukum dan memulihkan hukum bersifat keputusan, dimana suatu ketetapan raja maka berlaku suatu peraturan hukum adat. Dengan keputusan itu Raja Panusunan melakukan secara konkrit, memberi bentuk konkrit kepada apa yang hidup di dalam masyarakat kampung adat sebagai rasa keadilan dan kepastian hukum.

**Tabel 4.8 Komposisi Pemimpin Adat Desa Panyabungan Tonga:**

NO	NAMA	JABATAN	PEKERJAAN	KET
1	RAJASYAM MADRI NST	Ketua Adat	Tani	Aktif
2	ANDRI OLOAN	Wakil Ketua	Tani	Aktif
3	HANAFI NASUTION	Sekretaris	pedagang	Aktif
4	MHD FAHRUDDIN	Bendahara	Tani	Aktif
5	JUNJUNG MUDA	Anggota	Tani	Aktif
6	NIKMAT ALAMSYAH	Anggota	Tani	Aktif

*Sumber Data Dokumentasi Desa Panyabungan Tonga*

**1. Konsep Dalihan Na tolu**

Dalihan Na tolu merupakan suatu ketentuan aturan masyarakat Mandailing Natal dengan tujuan menghormati. Kalimat Dalihan Na tolu diambil dalam simbolis Mandailing yang berarti dalihan ( tungku sebagai tempat memasak). na tolu artinya (yang tiga). Secara sederhana dapat diartikan sebagai tungku yang terdiri dari tiga buah batu yang saling menyangga untuk mendapatkan keseimbangan.

Secara alamiah Dalihan Na tolu dipercaya oleh masyarakat memiliki dampak yang begitu berpengaruh kepada kehidupan masyarakat terutama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Panyabungan Tonga. Dalihan Na tolu dijadikan symbol yang memiliki arti tersendiri bagi masyarakat , dijadikan sebagai hokum adat tertinggi nomor dua setelah hokum adat yang pertama yaitu agama.

Peneliti melakukan wawancara dengan pak Raja Syam Madri Nst Selaku Ketua Lembaga Adat desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailin Natal. “Jauh ari sebelum ro bangsa Balandu Tu Panyabungan Tonga, bahaso madung adong do adat namarlaku atau pe nadipercaya masyrakat sebagai sistim nilai nadiyahini sebagai bahan parsiajaran di masyarakat Panyabungan Tonga, bahkan adat mulai adong do pertama di Panyabungan Tonga sebelum ro ajaran ni islam”.

Artinya jauh sebelum kedatangan belanda ke Indonesia adat telah ada dan sudah diyakinu masyarakat sebagai bahan nilai pelajaran, bahkan adat lebih duluan ada di Sumatera Utara dibandingkan dengan kedatangan islam terkhusus di Panyabungan Tonga.

Sejalan dengan pengaruh agama islam masuk ke Indonesia, dimana dalam abad sebelumnya pengaruh seperti agama Hindu dan Buddha telah ada di tanah air. Sangat sulit untuk dipisahkan antara adat dan agama yang datang belakangan setelah adat istiadat telah menguasai dalam suatu daerah dimana masyarakat awam menyebutkan bahwasanya adat diatas syara, dalam artinya adat begitu penting dalam kehidupan masyarakat. adat yang terbentuk dan terjaga sampai saat ini sangat sulit untuk diubah bahkan bahkan sangat sulit untuk dihilangkan. Dikarenakan adat telah mendarah daging dalam diri masyarakat. sehingga dengan kedatangan agama maka adat-adat yang sudah terbentuk akan kembali diarahkan menuju jalan agama agama yang diyakini.

Dalihan Na tolu telah menjadi asas yang menjadi patokan dalam kehidupan masyarakat dari zaman nenek moyang sampai kepada zaman era modern saat ini. Dimana mereka menjaga kentala adat istiadat yang berlaku dan bahkan dilestarikannya hingga ke generasi berikutnya.

## 2. Bagian-Bagian Dalihan Na Tolu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalihan Na Tolu tidak dapat menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing jika beberapa bagian dalihan na tolu lainnya tidak saling bekerja sama. Artinya saling membutuhkan dan saling menopang keselamatan demi mencapai tujuan bersama yang telah dicita-citakan. Dalam konsep ini disebut dalam ilmu biologi simbiosis mutualisme (saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya), dalam ilmu social disebut sebagai zoon politicon (tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain). Untuk itu dalihan na tolu dibedakan kedalam tiga bagian diantaranya:

### 1. Mora

Mora adalah salah satu pihak dari keluarga istri yang berasal dari pengambilan dari pihak perempuan. Mora saudara laki-laki ibu. Kelompok keluarga secara turun temurun akan menjadi mora. Mora sendiri memiliki fungsi yang begitu berguna bagi terbentuknya suatu aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Bersama kahanggi, dan anak boru bersama-sama membuat suatu hukum yang nantinya akan ditegakkan.<sup>42</sup>

### 2. Kahanggi

Kahanggi merupakan orang yang memiliki satu kelompok kerabat satu marga dalam satu kampung. Artinya orang tersebut semarga dengan seseorang dalam suatu kampung, memiliki garis keturunan yang sama, sarumpun, sabona, sahaturan. Kahanggi disebut juga dengan istilah pareban dalam masyarakat Mandailing. Misalnya seseorang memiliki marga rangkuti maka kahangginya adalah yang bermarga rangkuti dikampungnya, atau yang satu keturunan dengan marga rangkuti. Kahanggi memiliki peranan dalam menanggung segala permasalahan duka maupun derita dalam artian penanggung jawab demi tercapainya cita-cita, berat sama dipikul ringan

### 3. Anak Boru

Merupakan kelompok kerabat yang mengambil istri dari kerabat mora. Dalam kata ini anak boru juga disebut sebagai saudara perempuan dari ayah

<sup>42</sup>Riris Nainggolan, "Peran Dalihan Na Tolu Dalam Melaksanakan Upacara Perkawinan

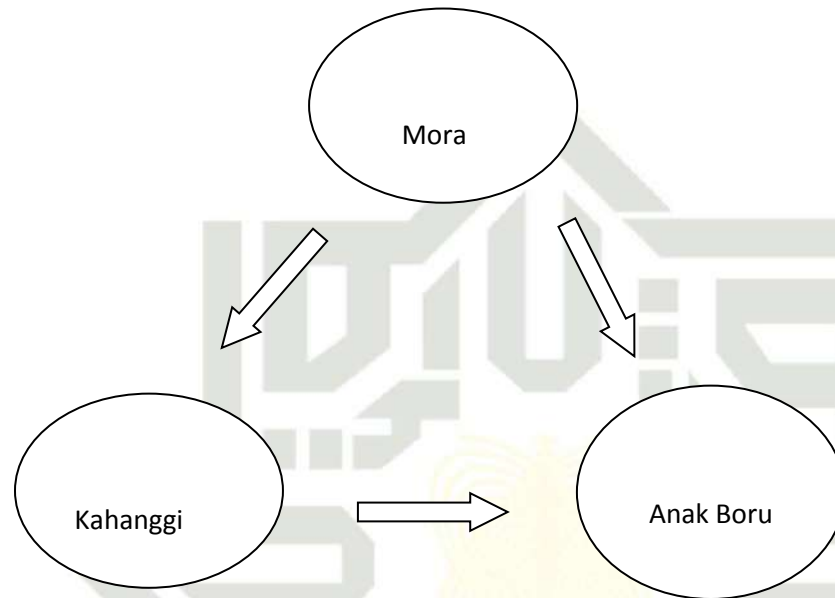


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suhut. Anak boru berfungsi sebagai petugas pelaksana, yang akan mendukung terlaksananya cita-cita bersama.

**Gambar 4.3 Dalihan Natolu (Lingkaran) Dalam Kehidupan Masyarakat Panyabungan Tonga**



Berdasarkan dari gambar data yang ada bahwa bahwa posisi ketiga Dalihan natolu bisa saja berubah dan berganti kedudukannya. Dalam tiga tumpuan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kedudukan mora, kahanggi, dan anak boru saling terhubung dan saling bisa berganti peran dalam situasi dan kegiatan adat yang berlangsung. Dari mora bisa dipercayakan sebagai pemimpin dalam masyarakat, kahanggi dipercayakan dalam masalah keagamaan, dan anak boru dipercayakan kepada masalah yang menyangkut keseharian masyarakat.

Masyarakat Desa Panyabungan tonga memiliki kebiasaan positif yang sampai sekarang masih sangat dipertahankan, adapun kebiasaan tersebut ialah:

**Tabel 4.9 : Kebiasaan-kebiasaan Positif Desa Panyabungan Tonga**

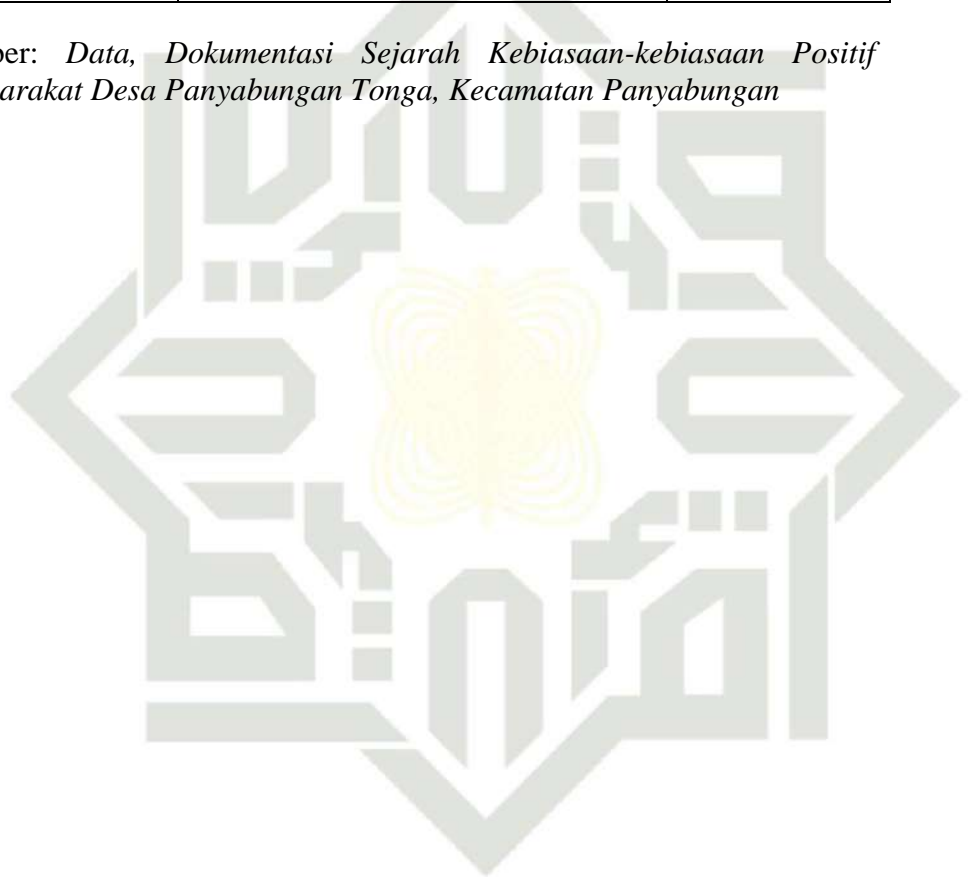
No	Kebiasaan	Manfaat	Keterangan
1.	Gotong royong	Dengan adanya bergotong royong pekerjaan akan lebih cepat terselesaikan	Setiap Minggu
2.	Musyawaharah	Dengan bermusyawaharah bersama	Setiap Minggu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dan Mufakat	dan mufakat bersama semua rencana akan dietujui dengan baik	
3.	Menjalin tali silaturahmi	Atau menyambung tali persaudaraan masyarakat akan hidup bahagia dan damai	1x 2 Minggu
4.	Saling tolong menolong	Dengan saling tolong menolong masyarakat masyarakat akan saling terbantu dalam setiap pekerjaan	Setiap hari
5.	Bertanggung jawab	Dengan membiasakan hidup mandiri maka hidup akan terarah	Setiap saat

Sumber: *Data, Dokumentasi Sejarah Kebiasaan-kebiasaan Positif Masyarakat Desa Panyabungan Tonga, Kecamatan Panyabungan*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dengan judul Peran Lembaga Adat dalam melestarikan Nilai-nilai Dalihan Na Tolu di Desa Panyabungan Tonga dapat disimpulkan Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti bahwa bagaimana upaya lembaga adat dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu di Desa Panyabungan Tonga sudah berperan dengan baik dengan cara memberikan wewenang kepada penyimbang adat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu, dan masyarakat lebih menjadi tahu arti dari Nilai-nilai dari Dalihan Natolu bagi kehidupannya.

Hubungan kekerabatan antar individu dalam masyarakat mandailing tercermin dalam konsep Dalihan Natolu. Segala aktifitas social budaya individu tidak dapat dipisahkan dari ikatan kekerabatan ini. Konsep ini diyakini asli kreasi nenek moyang mandailing karena tidak ditemukan padanannya dalam, budaya manapun. Mereka meyakini bahwa konsep Dalihan Natolu dapat membentuk suatu system kemasyarakatan yang ideal. Masyarakat yang ideal menurut mandailing ialah masyarakat yang didalam interaksi sosialnya ditemukan holong ( kasih sayang).

Holong dijadikan semua sumber kehidupan. Karena itu ada istilah dalam mandailing Holong Do mula ni ugari ( kasih saying awal dari adat), atau Holong Do maroban Domu, Domu maroban Parsaulian ( Kasih saying memabawa keakraban, keakraban membawa kebaikan bersama)atau etika yang disebut Apantunon ( adab). Apantunon diyakini mampu menciptakan hidup yang beradab.

## Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang penulis temukan dilapangan maka saran yang penulis berikan untuk penelitian terkait Peran Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-nilai Dalihan Natolu adalah:

1. Kepada Generasi muda agar menanamkan rasa cinta terhadap adat budayanya sendiri dengan cara menjaga dan mempertahankan adat istiadat budaya Panyabungan Tonga dalam hal ini nilai-nilai Dalihan Natolu dalam kehidupan sehari- sehari.
2. Bagi masyarakat agar lebih banyak lagi berpartisipasi dalam pelestarian setiap adat budaya Panyabungan Tonga, khususnya dalam penerapan nilai-nilai Dalihan Natolu.
3. Serta nilai-nilai yang terkandung dalam adat Dalihan Natolu semoga bisa kita lestarikan dan kita kembangkan lagi ditengah kehidupan yang modern saat ini

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akwi Hasan, Sugono Dedi. 2002. Telaah Bahasa dan Sastra, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Amri Darwis, Alimuddin, Afrida, Adam Malik Indra, Idris, *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), hal-16
- Anonmm, Pokok-pokok Adat Sepucuk Jambi Sembilan Lurah : *Sejarah Adat Jambi, jil, 1*,( Lembaga Adat Provinsi Jambi, 2001), hlm. 1
- Amiridin, Asikin Zainal.1986. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Yogyakarta:Fakultas Teknologi UGM.
- A,Suriyaman.2014. Hukum Adat Dahulu,Kini, Dan akan Datang. Jakarta: PrenadaMedia.
- Arikunto Suharsimi.2013 Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi Sujiwa, Kebudayaan Apresiasi Pendidikan Seni,(FKIP: Semarang, 1986),
- Bastomi Sujiwa, Kebudayaan Apresiasi Pendidikan Seni,(FKIP: Semarang, 1986),
- Bayu Surianingrat.1992. Pemerintahan Administrasi Desa Dan Kelurahan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Betuah Kota Jambi. 2004. Ikhtisar Adat Melayu Kota Jambi. cetakan II, hlm. 16
- Dafid Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 41.
- Dafid Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, hlm. 41.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 2005), h. 1051.
- Haris hardiansyah, Wawancara Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen *Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo,2013), h.64
- Metode Penelitian Pendidikan, H.203-207 *ibid.*, h.45
- Ibid*, Metode Penelitian Pendidikan, H.203-207
- Laksanto Utomo, Hukum Adat, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 156 7  
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Mukhtar, M.Pd, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group), hal, 44.

Lubis, Usman, Perubahan Fungsi dan Bentuk Ornamen Bagas Godang dan Sopo Gadang. *Jurnal Dimensi. Vol 9 No. 1 Februari 2012*

Mandailing Natal Sejarah dan Budaya” dalam <http://www.mandailingonline.com/2011/10/Mandailing-Natal-Sejarah-dan-Entitas-Budaya> diakses pada tanggal 19 Juni 2018.

Mardianti Hutasuhut, Tradisi Pengobatan Begijol Pada Suku Anak Dalam Di Desa Batanghari., (Skripsi : UIN STS Jambi 2018). Hal 19.

Menri Pendidikan dan Kebudayaan, Sejarah dan Budaya, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya 2014), No 1, hlm. 96.

Pemerintah Kota Jambi bekerja sama dengan Lembaga Adat Tanah Pilih Pusako

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal, 481

Ranjabar Jacobus, *Sistim Budaya Sosial Budaya Indonesia*, hlm. 115.

Romi Afadarma. Peran Ketua Adat dan Kerapatan Adat Negri Dalam Penyelesaian Sengketa Harta Pusaka Tinggi DI Kenegerian Sungai Tarab

*Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. (Tesis, Semarang : Program Magister Kenotariatan Program Pasca Sarjana Universitas Di Ponegoro. 2010*

Sonia & Sarwoprasodjo / *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat 4(1): 113- 124*

Suardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm 01.

Koentjaraningrat *Pengantar Ilmu antropologi*( Jakarta: Rineka Cipta, 2009)144

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :  
 Jabatan :  
 Hari/tanggal :  
 Alamat :

---

**1. PERAN LEMBAGA ADAT DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI DALIHAN NATOLU**

- a. Melakukan Sosialisasi Tentang Pentingnya Lembaga adat
  - 1) Apa saja tahapan peran Lembaga Adat Di desa Panyabungan Tonga?
  - 2) Apa yang dilakukan oleh para Ketua Lembaga adat dalam mempertahankan nilai-nilai Dalihan Natolu?
  - 3) Apakah benar lembaga adat mengadakan sosialisasi dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Na Tolu ?
- b. Peran lembaga adat dalam melestarikan dalihan natolu
  - 1) Apa definisi dari nilai-nilai Dalihan Natolu?
  - 2) Siapa saja sasaran dari peran Lemabaga Adat?
  - 3) Apa saja kendala yang dihadapi Lembaga adat dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu?

UIN SUSKA RIAU

### Lampiran 3

## PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :  
Objek Observasi :  
Peneliti :  
Tempat Observasi :

---

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Bagaimana Peran lembaga adat dalam melestarikan Nilai- Nilai Dalihan Natolu di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal meliputi :

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai Bagaimana Peran lembaga adat dalam melestarikan Nilai- Nilai Dalihan Natolu di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

#### B. Aspek yang diamati

Mengamati secara langsung lembaga adat dalam melestarikan Nilai- Nilai Dalihan Natolu di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Sulaiman Nst  
Jabatan : Kepala Suku Adat  
Hari/tanggal : 22 Agustus 2023  
Alamat : Desa Penyabungan Tonga

---

#### 1. PERAN LEMBAGA ADAT DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI DALIHAN NATOLU

a. Melakukan Sosialisasi Tentang Pentingnya Lembaga adat

- 1) Apa saja tahapan peran Lembaga Adat Di desa Panyabungan Tonga?

Jawaban : saya selaku kepala suku adat akan memberi tahu kepada saudara tentang pentingnya sosialisasi lembaga adat kepada masyarakat, agar nantinya masyarakat tidak akan lupa kepada adat mereka sendiri dan bisa di wariskan kepada anak cucu di kemudian hari.

- 2) Apa yang dilakukan oleh para Ketua Lembaga adat dalam mempertahankan nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: saya selaku kepala suku adat melakukan beberapa cara agar bisa selalu mempertahankan nilai-nilai Dalihan Natolu seperti mempererat tali silaturahmi sesama masyarakat dan menjaga kerukunan serta menghormati yang lebih tua.

- 3) Apakah benar lembaga adat mengadakan sosialisasi dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Na Tolu ?

Jawaban: saya membenarkan itu, karena saya selaku ketua lembaga adat mengajak anggota saya dalam mengadakan sosialisasi nilai-nilai dalihan natolu kepada masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Peran lembaga adat dalam melestarikan dalihan natolu

- 1) Apa definisi dari nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: Dalihan Na Tolu memiliki arti "tungku yang berkaki tiga", bukan berkaki empat atau lima. Tungku yang berkaki tiga sangat membutuhkan keseimbangan yang mutlak

- 2) Siapa saja sasaran dari peran Lembaga Adat?

Jawaban: Sasaran dari peran lembaga adat ialah masyarakat dan anak-anak remaja yang masih tidak terlalu paham dengan lembaga adat.

- 3) Apa saja kendala yang dihadapi Lembaga adat dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: Selama ini kendala yang didapatkan dalam melestarikan nilai-nilai dalihan natolu ialah banyaknya masyarakat yang memiliki pemikiran sendiri di dalam nilai-nilai dalihan natolu sehingga menyebabkan kesalahpahaman antar masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA

Nama : H. Mhd Uqeil Lubis  
Jabatan : Tokoh Masyarakat Adat  
Hari/tanggal : 26 Agustus 2023  
Alamat : Desa Penyambungan Tonga

---

#### 1. PERAN LEMBAGA ADAT DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI DALIHAN NATOLU

- a. Melakukan Sosialisasi Tentang Pentingnya Lembaga adat

1) Apa saja tahapan peran Lembaga Adat Di desa Panyabungon Tonga?

Jawaban: saya selaku tokoh masyarakat adat melihat sendiri bagaimana lembaga adat melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan menurut saya ini sangat penting dikarenakan sekarang banyak masyarakat yang sudah mulai lupa dengan nilai-nilai dalihan natolu.

2) Apa yang dilakukan oleh para Ketua Lembaga adat dalam mempertahankan nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: yang saya amati dari para ketua lembaga adat dalam mempertahankan nilai-nilai dalihan natolu ialah mengadakan sebuah acara yang biasa disebut siriaon dan sidangngolan yang mana di artikan sebagai acara adat yang dilakukan didalam sebuah pernikahan dan dukacita.

3) Apakah benar lembaga adat mengadakan sosialisasi dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Na Tolu ?

Jawaban: benar karena yang saya lihat di tengah masyarakat masih memakai nilai-nilai dalihan natolu di berbagai acara mereka, ini membuktikan bahwa lembaga adat masih melestarikan nilai-nilai dalihan natolu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Peran lembaga adat dalam melestarikan dalihan natolu

1) Apa definisi dari nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: dari yang saya tau bahwasannya dalihan natolu ini bisa di artikan dengan tiga tungku arti dari tiga tungku ini memiliki keterkaitan satu ama lain.

2) Siapa saja sasaran dari peran Lemabaga Adat?

Jawaban: sasaran dari lembaga adat ialah masyarakat setempat dan masyarakat yang baru datang atau meranta di daerah tersebut.

3) Apa saja kendala yang dihadapi Lembaga adat dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: kendala yang saya tahu dalam melestarikan nilai-nilai dalihan natolu ii ialah banyaknya masyarakat terutama anak muda yang belum paham tentang nilai-nilai dalihan natolu dan mereka buta akan itu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA

Nama : Raja Syam Madri Nst  
Jabatan : Lembaga Adat Sekaligus Raja Adat  
Hari/tanggal : 28 Agustus 2023  
Alamat : Desa Penyambungan Tonga

---

#### 1. PERAN LEMBAGA ADAT DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI DALIHAN NATOLU

- a. Melakukan Sosialisasi Tentang Pentingnya Lembaga adat
  - 1) Apa saja tahapan peran Lembaga Adat Di desa Panyabungan Tonga?  
Jawaban: tahapan dalam melakukan sosialisasi yang dilakukan lembaga adat ialah melakukan sosialisasi pentingnya lembaga adat yang di lakukan oleh kepala suku adat dan raja adat memantau dalihan natolu yang di pakai masyarakat didalam acara pernikahan yang dinamakan markobar yang di istilahkan dengan pemberian nasehat oleh ketua adat sekaligus raja adat di penyambungan tonga kepada kedua mempelai di sebuah acara pernikahan.
  - 2) Apa yang dilakukan oleh para Ketua Lembaga adat dalam mempertahankan nilai-nilai Dalihan Natolu?  
Jawaban: cara mempertahankan nilai-nilai dalihan natolu ialah terus menjaga kelestarian dalihan natolu dan selalu memakai didalam acara penting seperti acara sosial, pernikahan dan kebudayaan
  - 3) Apakah benar lembaga adat mengadakan sosialisasi dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Na Tolu ?  
Jawaban: benar, dengan mengadakan acara seperti sukuran atau istilahnya horja bolon dengan embuat acara makan-makan 1 kampung yang memiliki makna sukuran atas kekeluargaan raja.
- b. Peran lembaga adat dalam melestarikan dalihan natolu
  - 1) Apa definisi dari nilai-nilai Dalihan Natolu?  
Jawaban: defenisi dari nilai-nilai dalihan natolu ialah Dalihan Na Tolu memiliki arti "tungku yang berkaki tiga", bukan berkaki empat atau lima. Tungku yang berkaki tiga sangat membutuhkan keseimbangan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mutlak. Jika satu dari ketiga kaki tersebut rusak, maka tungku tidak dapat digunakan. Kalau kaki lima, jika satu kaki rusak masih dapat digunakan dengan sedikit penyesuaian meletakkan beban, begitu juga dengan tungku berkaki empat. Tetapi untuk tungku berkaki tiga, itu tidak mungkin terjadi. Inilah yang dipilih leluhur suku Batak sebagai falsafah hidup dalam tatanan kekerabatan antara sesama yang bersaudara, dengan huluhula dan boru. Perlu keseimbangan yang absolut dalam tatanan hidup antara tiga unsur. Untuk menjaga keseimbangan tersebut kita harus menyadari bahwa semua orang akan pernah menjadi hula-hula, pernah menjadi boru, dan pernah menjadi dongan tubu.

2) Siapa saja sasaran dari peran Lembaga Adat?

Jawaban: sasaran dari lembaga adat adalah masyarakat. khususnya masyarakat yang berada di desa panyambungan tonga.

3) Apa saja kendala yang dihadapi Lembaga adat dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: kendala yang dihadapi lembaga adat dalam melestarikan nilai-nilai dalihan natolu seperti perubahan zaman dan perubahan pola pikir masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 7****HASIL WAWANCARA**

Nama : Ongku Mudo Nst  
 Jabatan : Anggota Adat  
 Hari/tanggal : 01 September 2023  
 Alamat : Desa Penyambungan Tonga

**1. PERAN LEMBAGA ADAT DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI DALIHAN NATOLU**

a. Melakukan Sosialisasi Tentang Pentingnya Lembaga adat

1) Apa saja tahapan peran Lembaga Adat Di desa Panyabungon Tonga?

Jawaban: peran lembaga adat ialah memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai adat istiadat yang berlaku

2) Apa yang dilakukan oleh para Ketua Lembaga adat dalam mempertahankan nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: yang dilakukan para ketua adat ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya di desa penyambungan tonga

3) Apakah benar lembaga adat mengadakan sosialisasi dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Na Tolu ?

Jawaban: benar, ini terlihat dari masyarakatnya yang masih memakai adat di setiap acara penting seperti acara pernikahan dan duka cita

b. Peran lembaga adat dalam melestarikan dalihan natolu

1) Apa definisi dari nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: nilai-nilai daihan natolu di defenisikan sebagai istilah tiga tunggu yang memiliki filosofi saling berkaitan antar satu sama lain

2) Siapa saja sasaran dari peran Lemabaga Adat?

Jawaban: sasaran dari dalihan natolu ini ialah masyarakat khususnya di desa dalihan natolu

3) Apa saja kendala yang dihadapi Lembaga adat dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: kendala yang dihadapi seperti pola pikir massyarakat yang berubah dan zaman semakin modren.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 8

### HASIL WAWANCARA

Nama : Jujung Modo Nst  
Jabatan : Anggota Adat  
Hari/tanggal : 22 Agustus 2023  
Alamat : Desa Penyambungan Tonga

---

#### 1. PERAN LEMBAGA ADAT DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI DALIHAN NATOLU

a. Melakukan Sosialisasi Tentang Pentingnya Lembaga adat

1) Apa saja tahapan peran Lembaga Adat Di desa Panyabungon Tonga?

Jawaban: peran dari lembaga adat ialah menjaga kelestarian agar nilai-nilainya tidak hilang di tengah masyarakat

2) Apa yang dilakukan oleh para Ketua Lembaga adat dalam mempertahankan nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: cara mempertahankan nilai-nilai dalihan natolu ialah selalu menjaga apa yang sudah di turunkan dari lama.

3) Apakah benar lembaga adat mengadakan sosialisasi dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Na Tolu ?

Jawaban: benar,, ini dapat dilihat dari aktifitas masyarakat yang masih memakai nilai-nilai dalihan natolu

b. Peran lembaga adat dalam melestarikan dalihan natolu

1) Apa definisi dari nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: definisi dari nilai-nilai dalihan natolu ialah tiga tunggu yang mmiliki makna saling berkaitan satu sama lain

2) Siapa saja sasaran dari peran Lemabaga Adat?

Jawaban : sasaran dari lembaga adat ialah masyarakat setempat

3) Apa saja kendala yang dihadapi Lembaga adat dalam melestarikan nilai-nilai Dalihan Natolu?

Jawaban: kendala yang di dapat dari nilai-nilai dalihan natolu ialah perbedaan jaman dan pola pikir anak mua yang mengikuti jaman



## Lampiran 9

### HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal	: Senin, 31 juli 2023
Objek Observasi	: Kondisi Lembaga Adat di rumah adat Bagas Godang
Peneliti	: Ahmad Zainul Khobir Nst
Tempat Observasi	: Desa Panyabungan Tonga

---

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan mengenai kondisi Lembaga Adat, maka dapat di lihat bahwa ada usaha yang berhasil berkembang dan ada juga usaha sosialiasi yang kurang ke pada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Panyabungan Tonga, bahwa Lembaga Adat tersebut dapat bersosialisasi dengan baik.

Hasil obsevasi yang di lihat yaitu : penulis mengamati proses Lembaga adat yang dilakukan di desa Panyabungan Tonga bersama bapak H. Muhammad Uqeil Lubis (Tokoh masyarakat), Serta melihat usaha lembaga adat. dan penulis melihat bagaimana cara Lembaga Adat dalam mengembangkan nilai-nilai Dalihan Natolu dengan baik dan lain-lain. Setelah peneliti melihat bagaimana Lembaga Adat melestraikan nilai-nilai Dalihan Natolu tersebut, setelah itu penulis melihat bagaimana kondisi dari nilai-nilai dalihan natolu tersebut. Setelah peneliti melihat, maka peneliti memberikan data-data yang sudah diteliti tersebut.

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 10

### DOKUMENTASI PENULISA SELAMA MELAKUKAN PENELITIAN DI DESA PANYAMBUNGAN TONGA



Dokumentasi: Bagas Godang/ Rumah Adat Panyabungan Tonga

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara : Bersama Sekdes di Kantor Kepala Desa



Dokumentasi ; Para Pemangku Adat Dan Anggota Adat



Wawancara: bersama Bendahara Adat Panyabungan Tonga

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara: bersama Kepala Suku Adat



Wawancara: Bersama Sekretaris Adat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara: bersama Pj Kepala Desa beserta aparat Desa



Acara Pernikahan Adat (Horja Bolon)



U

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Budaya khas Mandailing Natal Gordang Sambilan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Budaya Moncak/Silat Dalam Menyambut Pengantin Pernikahan Adat



Gambar Sopo Godang beserta Gordang sambilan Panyabungan Tonga